

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
AHMAD SOFI WILDAN
NIM: T20171378

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2023**

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

AHMAD SOFI WILDAN
NIM: T20171378

Disetujui Pembimbing



Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP 2007058001

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

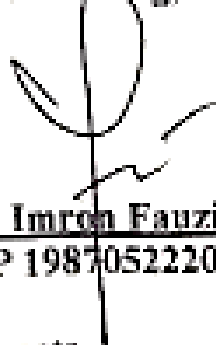
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang,



Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP 198705222015031005

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si.
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 197304242000031005

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun oleh:

AHMAD SOFI WILDAN

NIM: T20171378

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP 2007058001

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT
DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 23 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang,

Sekretaris,

Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I.
NIP 198705222015031005

Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si. ()
2. Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.
NIP 195504051986031003

MOTTO

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: "Ingatlah wahai Bani Israil, ketika Kami mengambil janji yang tegas kepada kalian, "Hendaklah kalian bertauhid kepada Allah dan mengesakan-Nya dalam ibadah; hendaklah kalian berbuat baik kepada kedua orang tua, sanak kerabat, anak-anak belum baligh yang ditinggal oleh bapak-bapak mereka, dan orang-orang miskin; hendaklah kalian berkata baik kepada manusia; serta dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat."Akan tetapi, kemudian kalian berpaling dan mengingkari janji itu, kecuali sedikit dari kalian. Dan kalian memang orang-orang yang terus menerus berpaling." (QS Al-Baqarah: 83) ¹



¹ Al-Quran kementerian Agama, 2019, 2:81

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin. Skripsi ini merupakan suatu anugerah yang Allah berikan kepada peneliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti memperssembahkan anugerah ini kepada:

1. Untuk orang tua tercinta (Ibu Siti So'imah, Bapak Mustofa Kamal, dan khusus kepada ayahanda alm. Bapak Dalhari) sebagai tanda bakti, hormat dan terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberikan kasih sayang, doa, segala dukungan. Semoga persembahan ini menjadi langkah awal untuk membuat orang tua bahagia.
2. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A10 angkatan 2017 yang telah memberi semangat, motivasi, doa, kritik dan saran serta mengingatkan untuk tidak putus asa dan selalu optimis serta menjaga kesehatan agar tidak stres saat mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan selama penyelesaian skripsi ini secara langsung dan tidak langsung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayahnya dan segala nikmat yang tak terhingga sehingga kita dapat menjalankan amanah yang telah Dia berikan kepada kita sebagai khalifah di muka bumi ini, khususnya pula segala puji kepada yang maha pengasih hingga pada akhirnya penulisan skripsi ini bisa diselesaikan insya Allah tepat pada waktunya. Sholawat dan salam tak lupa pula kita curahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, kekasih Allah yang terjaga hatinya, lisannya, dan seluruh amalannya, semoga kita dapat berkumpul bersamanya disurga nanti. Amin Ya Robbal 'Alaminn.

Dan tak lupa pula ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua pihak yang turut serta secara langsung maupun tidak dalam membantu penyelesaian skripsi ini, serta yang selalu memberi motivasi dukungan, kasih sayang, semangat, dan yang terpenting adalah do'a, dalam penulisan skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan kesempatan saya untuk menempuh perkuliahan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing kami dalam perkuliahan.

3. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi.
5. Nafisatul Insiyah selaku kepala MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang telah memberikan ijin dan arahan untuk melaksanakan dan menyelesaikan penelitian.
6. Seluruh guru MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang telah berkenan untuk bekerjasama memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Prodi PAI yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 27 November 2023

Penulis,

ABSTRAK

AHMAD SOFI WILDAN, 2023. *“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”*.

Kata Kunci : Pendidikan Karakter, Pembiasaan, Salat Duha.

Pendidikan akhlak sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan akhlak atau pendidikan moral merupakan sikap atau perilaku baik yang harus tercermin dalam hati peserta didik yang kemudian diterapkan dalam bentuk tindakan. Permasalahan moral dan akhlak cukup memprihatinkan, berbagai kerusakan terjadi baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun negara. Berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa.

Adapun fokus pada penelitian ini adalah (1) Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji 2) Bagaimana penanaman nilai karekter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji (3) Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Tujuan studi meliputi (1) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji (2) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji (3) Untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi,wawancara serta dokumentasi dengan analisis data menggunakan reduksi, display data, dan verifikasi data dan dengan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Pada penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji terdiri dari Disiplin dalam waktu, Disiplin dalam berpakaian, Disiplin dalam belajar, Disiplin dalam berperilaku; (2) Penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis dan pendekatan spiritual. Untuk meningkatkan efektivitas dari pembiasaan salat duha, perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kejujuran; (3) Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji terdiri dari tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	39

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Analisis data.....	45
F. Keabsahan Data	46
G. Tahap-tahap Penelitian	47
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	51
A. Penyajian Data dan Analisis.....	51
B. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

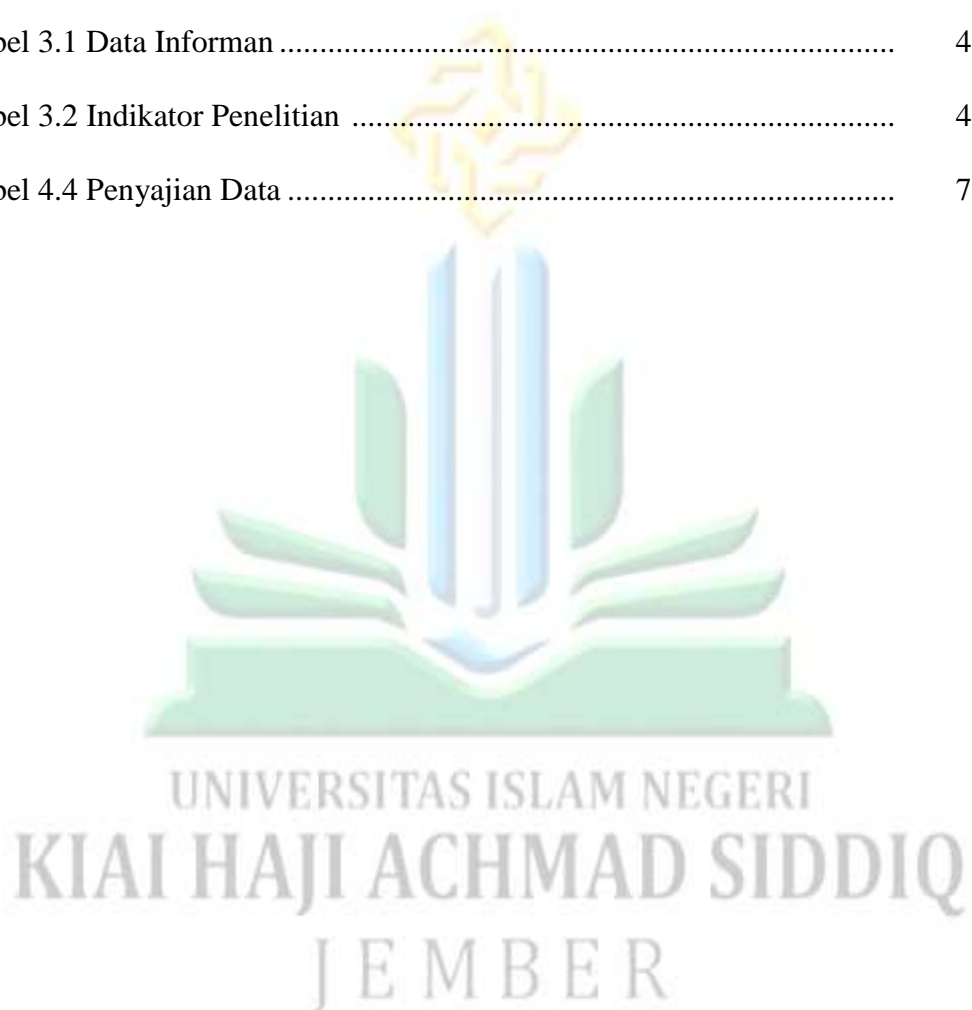
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 State Of The Arts	13
Tabel 2.2 Kerangka Berfikir	38
Tabel 3.1 Data Informan	40
Tabel 3.2 Indikator Penelitian	44
Tabel 4.4 Penyajian Data	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pelaksanaan Salat Duha	55
Gambar 4.2 Pembacaan Istighosah	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dikenal dengan sistem pendidikan nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur pendidikan, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Pendidikan formal di sekolah pada intinya bertujuan agar setiap peserta didik belajar untuk hidup.

Begitu pentingnya pendidikan sampai menjadikan seseorang yang hidup ditengah masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya. “Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²

Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya pendidikan adalah menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³

Selain menjadikan seseorang mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang tinggi pendidikan juga akan mengantarkan seseorang pada hidup yang

² Mohammad Irfan Efendi and Mohammad Yahya, ‘Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Islam Nurul Khalil Bondowoso’, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 1–13 <<https://doi.org/10.35719/leaderia.v4i1.388>>.

³ Haryanto Al-Fandi, *Desain Pembelajaran yang Demokratis&Humanis*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h.99

bermartabat, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, terampil, sosialis, cerdas dan kemandirian. Hal itu selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Dengan demikian upaya penerapan pendidikan karakter di lembaga formal dalam membentuk dan membina karakter peserta didik sangat diperlukan. Berdasarkan pada UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Karakter itu sendiri merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

⁴ Daryanto dan suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013), h. 42

Masalah yang tengah dihadapi lembaga pendidikan adalah sistem pendidikan yang ada sekarang ini terlalu berorientasi pada pengembangan otak kiri (kognitif) dan kurang memperhatikan pengembangan otak kanan (afektif, dan empati). Padahal, pengembangan karakter lebih berkaitan dengan optimalisasi fungsi otak kanan. Mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan karakter pun seperti (budi pekerti dan agama) ternyata pada prakteknya lebih menekankan pada aspek otak kiri (hafalan). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan kesinambungan yang melibatkan aspek knowledge (pengetahuan), feeling (perasaan), loving (cinta), dan acting (tindakan). Pada dasarnya, anak yang kualitas karakternya rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah, sehingga anak beresiko besar mengalami kesulitan dalam belajar, berinteraksi sosial, dan tidak mampu mengontrol diri.

Penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat dilakukan dengan cara menghafal, karena ini melekat dalam diri setiap manusia dan tergantung dari kemampuan diri. Karakter hanya dapat diajarkan kepada generasi muda dengan contoh dan teladan. Peserta didik harus belajar dari pelajaran sejarah dunia. Bangsa yang maju adalah bangsa yang mengandalkan sumber daya manusia bukan sumber daya alam.

Oleh karena itu, dalam pendidikan tidak bisa terlepas dari penanaman karakter sebagai pembentukan karakter peserta didik, sehingganya dengan karakter tersebut peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan yang unggul, melainkan juga memiliki karakter yang mulia.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Akhlak yang dimiliki oleh seseorang tidaklah didapatkan dari warisan namun dibangun secara berkesinambungan. Pendidikan agama yang dapat memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.⁵

Pendidikan agama berupaya menjadikan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan generasi muda dan menguatkannya dengan aqidah nilai-nilai, dan membiasakan mereka menahan motivasinya, mengatur emosi dan membimbingnya dengan baik. Begitu juga mengajar mereka berpegang dengan adab sopan pada hubungan dan pergaulan mereka baik di rumah, sekolah atau di mana saja.⁶ Konten moral dan karakter yang dimasukkan

⁵ “Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan,” n.d.

⁶ A. Rosmiaty Azis, “Ilmu Pendidikan Islam ” (Yogyakarta: Sibuku, 2019).

dalam berbagai karakter ternyata dapat memberikan pengaruh yang signifikan pada peserta didik.⁷

Pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah seharusnya dilaksanakan secara integratif. Artinya sekalipun di sekolah ada mata pelajaran akhlak secara tersendiri seperti pelajaran agama, namun muatan nilai-nilai akhlak juga diintegrasikan dengan pelajaran-pelajaran lain. Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter juga dilakukan melalui pembiasaan ibadah, salah satunya melalui ibadah salat.

Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-'Ankabut ayat 45:

اٰتِلْ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

*Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁸

Dari ayat di atas menyatakan bahwa salat mengandung hikmah, yaitu dapat menjadi pencegah diri dari perbuatan keji dan perbuatan munkar, salat juga dapat menjadi pengekang diri bagi seseorang dari kebiasaan melakukan kedua perbuatan tersebut. Sekaligus mendorong seseorang untuk menghindarinya. Salat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan, perintah kewajibannya disampaikan langsung oleh Allah Swt melalui dialog dengan

⁷ St Mislikhah, 'Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak', *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2021), 60–74 <<https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>>.

⁸ Al-Quran Kementerian Agama, 2019, 29:45.

Rasul-Nya pada malam Mi'raj. Salat juga merupakan amalan yang mula-mula akan dihisab.⁹

Penelitian pembiasaan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yakni dengan judul *Habituation Behavior to Enhance Student Learning*¹⁰ dalam jurnal internasional atlantis press, meneliti tentang diterapkannya pembiasaan dalam perubahan perilaku. Jenis-jenis kebiasaan terdiri dari kebiasaan gerak, kebiasaan lisan, kebiasaan moral, kebiasaan sosial, kebiasaan cara berpikir dan percaya dalam meningkatkan kecerdasan majemuk sehingga dapatkannya pola pembelajaran yang dapat diterapkan dalam perilaku pembiasaan. Peneliti lainnya juga banyak melakukan penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembentukan karakter¹¹. Adapun yang menjadi orisinalitas penelitian ini adalah memfokuskan kepada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang mengacu kepada ajaran yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah sehingga mengerti apa yang seharusnya dilakukan.¹² Dengan metode pembiasaan salat duha yang dilaksanakan di MTs Al-Misri yang mencakup pada pelaksanaan salat duha, pemahaman dan rutinitas. Penanaman nilai-nilai karakter ini diawali dengan proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Dalam penanaman nilai-nilai karakter di MTs Al-

⁹ Abd. Qodir Ar-Rahbawi, *Shalat Empat Mazhab, Tej. Zeid Husein Al-Hamid* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2018).

¹⁰ Setiana, "Habituation Behavior to Enhance Student Learning," *Atlantis Press* 410 (2019).

¹¹ Nur Hasanah Ismatullah, "Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta Didik Internalization of Islamic Values Character Building of Akhlakul Karimah," 2019.

¹² Ali Muhsin, "Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak," 2020.

Misri Curahmalang Rambipuji Jember, dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar di kelas juga adanya program sekolah, salah satunya kegiatan adalah kegiatan salat duha berjamaah sebelum proses belajar mengajar dikelas.

Berdasarkan konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBIASAAN SALAT DUHA DI MTS AL-MISRI CURAHMALANG RAMBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023”**.



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat

teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara akademis, kesimpulan studi berkontribusi pada model penanaman nilai-nilai karakter di Madrasah. Karakteristik, proses dan praktik pembiasaan salat duha merupakan aspek-aspek dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di madrasah.
- b. Berkontribusi pada formulasi proses penanaman nilai karakter dengan dimulai dari takhalli, tahalli dan tajalli melalui pembiasaan salat duha di Madrasah.
- c. Menghasilkan temuan substantif mengenai pembiasaan salat duha di madrasah (implementasi, pemahaman, dan rutinitas). Kajian internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter menambah perspektif baru dalam strategi penanaman nilai pada peserta didik di madrasah yang dapat berkontribusi pada kawasan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Selain teoritis, terdapat manfaat praktis penelitian, yakni berguna bagi *stakeholders* berikut.

- a. Bagi madrasah, diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam memutuskan kebijakan dan perancangan program-program sekolah yang berdampak pada akhlak peserta didik.
- b. Bagi pengelola program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia, berguna untuk pengembangan keilmuan Pendidikan Agama

Islam terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan salat duha.

- c. Bagi Kementerian Agama Republik Indonesia, sebagai rekomendasi menentukan arah kebijakan di bidang Kelembagaan Pendidikan Islam (LPI), khususnya dalam meningkatkan moralitas peserta didik.
- d. Bagi peneliti, agar dapat mengembangkan penelitian tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik madrasah melalui pembiasaan salat duha.

E. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman mengenai beberapa istilah kunci dalam penelitian ini, maka dikemukakan definisi sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersusun berdasarkan konsep penanaman nilai-nilai dan pendidikan karakter. Penanaman nilai yang dimaksud pada penelitian ini adalah diawali dengan proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai. Sedangkan pendidikan karakter meliputi karakter disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab.
2. Pembiasaan salat Duha. Terdiri dari konsep pembiasaan dan salat duha. Pembiasaan merupakan kondisi pengulangan secara terprogram. Pelaksanaan salat duha ini memberikan pemahaman pada peserta didik mulai dari tatacara salat duha yang sesuai dengan rukun dan syarat salat, pembacaan tawassul dan istighosah, serta berdoa setelah salat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik melalui pembiasaan salat duha adalah proses pelaksanaan pembiasaan salat duha yang diawali dengan proses transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai pada peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai karakter (jujur, disiplin dan tanggung jawab) yang tercermin pada tingkah laku peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai bab pendahuluan hingga bab penutup. Bab pertama, berisi tentang pendahuluan merupakan bagian terdepan yang membicarakan kerangka dasar yang dijadikan landasan penulis dan pembahasan skripsi, yang mencakup beberapa hal yaitu: latar belakang masalah, yang membahas tentang mengapa penelitian ini dilakukan, fokus penelitian yaitu tentang fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian meliputi penelitian yang berguna bagi orang lain maupun bagi lembaga.

Bab kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu yang berupa penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan kajian yang sama. Dan kajian teori yang berkaitan dengan kumpulan dari beberapa pendapat para ahli.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dengan pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang merupakan objek penelitian

sumber data sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk menggali data. Analisis data yaitu cara yang mengelola data yang telah didapat. Keabsahan data merupakan cara untuk mencocokkan sumber data yang satu dengan yang lainnya. Dan tahap-tahap penelitian yang merupakan urutan-urutan dari kegiatan penelitian.

Bab keempat, penyajian data dan analisis data yaitu berisis tentang gambaran subjek penelitian yang merupakan kondisi obyek penelitian, penyajian data berupa hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang ditulis dan dianalisis dengan teknik triangulasi sumber dan tehnik.

Bab kelima, yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran, dalam bab terakhir ini dapat ditarik kesimpulan yang da setelah melalui proses dibab-bab sebelumnya dan akhirnya menjadi sebuah hasil dari sebuah permasalahan yang telah diteliti. Dan dilanjutkan dengan saran-saran dari pihak-pihak secara khusus maupun pihak-pihak secara umum.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan sebagainya).

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
State Of The Arts

No	Nama peneliti, Judul Dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	2	3	4	5
1	Nur Hasanah Ismatullah, Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Membangun Karakter Akhlakul Karimah Peserta didik, tahun 2019 (Jurnal)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang nilai-nilai karakter	Penelitian Nur Hasanah Ismatullah menemukan tentang pelaksanaan internalisasi nilai akhlakul karimah di SMK Yaspi Syamsul 'Ulum yang berjalan dengan baik dan teratur.	Penelitian ini membahas tentang pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai akhlakul karimah (Jujur, Disiplin dan Tanggung jawab)
2	Ali Muhsin, Internalisasi Nilai Akhlakul Karimah Dalam Membentuk Karakter Anak,	Penelitian ini sama-sama tentang Internalisasi nilai karakter	Penelitian Ali Muhsin menemukan tentang menanamkan nilai akhlakul karimah	Penelitian ini membahas tentang proses pembiasaan salat duha

1	2	3	4	5
	tahun 2020 (Jurnal)		melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri, dan keseharian pada anak asuh di panti asuhan.	
3	Zdenek Mikulka, Ivana Nekvapilová dan Jolana Fedorková. The Moral-Value Orientation—A Prerequisite for Sustainable Development of the Corporate Social Responsibility of a Security Organization, tahun 2020. (Jurnal Internasional)	Sama-sama meneliti mengenai orientasi nilai yang terjadi di dalam organisasi	Penelitian Zdenek Mikulka, Ivana Nekvapilová dan Jolana Fedorková berfokus pada aspek sosial dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Angkatan Bersenjata Ceko (CAF) dan, lebih khusus lagi, pada etika profesional sebagai prasyarat untuk pembangunan keamanan organisasi yang berkelanjutan.	Penelitian ini membahas tentang penanaman nilai akhlakul karimah pada peserta didik di Madrasah
4	Muh. Amiruddin, Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ar Rahman Petukangan Utara Jakarta Selatan, tahun 2021. (Tesis)	Penelitian ini sama-sama tentang internalisasi nilai-nilai	Penelitian Muh. Amiruddin berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal	Penelitian ini membahas tentang proses penanaman nilai-nilai akhlakul karimah yakni transformasi, transaksi, dan transinternalisasi nilai
5	Ayu Safitri, Penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah Peserta	Penelitian ini sama-sama tentang Penanaman nilai-nilai	Penelitian Ayu Safitri berfokus pada pelaksanaan, cara, dan faktor	Penelitian ini membahas tentang pembiasaan salat duha menurut

1	2	3	4	5
	didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Bengkulu, tahun 2022 (Tesis)		yang mempengaruhi akhlakul karimah pada peserta didik	Imam Ghazali
6	Titik Susiatik dan Sukoco, Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah tahun 2022 (Jurnal)	Penelitian membahas tentang sama-sama membahas Penanaman akhlakul karimah	Penelitian Titik Susiatik dan Sukoco membahas tentang pelaksanaan, cara dan faktor penghambat terbentuknya akhlakul karimah pada peserta didik	Penelitian ini membahas tentang pembiasaan salat duha yang meliputi pelaksanaan, pemahaman, dan rutinitas

Penelitian Nur Hasanah Ismatullah pada tahun 2019, dengan hasil penelitiannya adalah Internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pembentukan karakter akhlakul karimah peserta didik di SMK Yaspi Syamsul ‘Ulum berjalan dengan tertib dan teratur, karena para peserta didik cukup aktif dan antusias dalam melaksanakannya.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Muhsin pada tahun 2020, proses penanaman nilai karakter panti asuhan dengan menanamkan nilai akhlakul karimah melalui pendekatan religius, nilai budaya, lingkungan, potensi diri, dan keseharian. Implikasinya yaitu anak asuh mendapatkan pembelajaran ilmu yang baru yang dapat merubah kesehariannya menjadi lebih baik. Faktor penghambatnya adalah lingkungan asalnya yang kurang baik dikarenakan banyaknya anak-anak nakal dan kurang mendapatkan penanaman nilai akhlakul karimah sejak kecil dari orang tuanya.

Zdenek Mikulka, Ivana Nekvapilová and Jolana Fedorková juga melakukan penelitian tentang moral pada tahun 2020. Penelitian ini berfokus pada aspek sosial dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) di Angkatan Bersenjata Ceko (CAF) dan, lebih khusus lagi, pada etika profesional sebagai prasyarat untuk pembangunan keamanan organisasi yang berkelanjutan. Data menunjukkan bahwa orientasi nilai berubah bergantung pada pangkat militer, hingga tingkat tertentu bergantung pada kesesuaian sifat (termasuk kepatuhan, rasa hormat terhadap otoritas, kesopanan, dan pengendalian diri), dan meningkat ketika individu berpangkat lebih rendah. Berdasarkan temuan tersebut penulis merekomendasikan untuk terus memantau profil nilai anggota CAF di berbagai tahapan karir mereka, untuk menentukan rentang optimal identifikasi diri dengan pangkat dan jabatan militer tertentu, dan untuk menyediakan program pendidikan khusus pangkat dan jabatan ke dalam etika militer dan kepemimpinan etis yang bertujuan untuk pengembangan nilai-nilai moral yang berkelanjutan.

Berbeda dengan Muh. Amiruddin yang melaksanakan penelitiannya pada tahun 2021, hasil dari penelitiannya adalah pembentukan kepribadian peserta didik dipengaruhi faktor internal dan eksternal, sejalan dengan pendapat wiliam Stern, maka pembentukan kepribadian peserta didik dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan dalam diri guru, kepala sekolah, karywan dan semua stakeholder dilingkungan sekolah dengan demikian akan terbentuk kepribadian dalam jiwa peserta didik dengan

berlandaskan nilai-nilai spiritual Islam yang kemudian hari menjadi panutan dan teladan di lingkungan sekitar.

Ayu Safitri pada tahun 2022 melaksanakan penelitian tentang akhlakul karimah dan hasil penelitiannya adalah penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu sudah berjalan dengan baik. Penanaman akhlak peserta didik dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. akhlak peserta didik sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi penanaman akhlak peserta didik dibagi menjadi 2 faktor pendukung adanya kegiatan IMTAQ dilaksanakan setiap hari jumat dan kerjasama yang dilakukan antar sesama guru dalam membina akhlakul karimah peserta didik.

Bersamaan juga pada tahun 2022, Titik Susiatik dan Sukoco melaksanakan penelitian dengan hasilnya adalah Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah di Rumah Tahfidz Darul Islah Sindang Sari Natar Kabupaten Lampung Selatan sudah berjalan dengan baik, penanaman akhlak peserta didik dengan cara menjadi teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman. akhlak peserta didik sudah tergolong cukup baik disekolah tersebut. Faktor penghambat adanya keterbatasan waktu, peserta didik kurang menyadari mengenai akhlak baik, Kurangnya perhatian orang tua, serta Lingkungan masyarakat khususnya lingkungan pergaulan.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter sangatlah banyak, namun supaya tidak terjadi pembaharuan makna, maka peneliti memberikan batasan-batasan pengertian karakter.

Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *To engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu, *Character* kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan suatu pandangan bahwa karakter adalah pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitarnya.¹³

Menurut Kamus Bahasa definisi karakter adalah tabiat atau kebiasaan.¹⁴ Secara umum karakter diartikan sebagai perilaku yang dilandasi oleh nilai-nilai berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/ konstitusi, adat istiadat, dan estetika.¹⁵ Watak diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya, dan berarti pula tabi'at, dan budi pekerti.¹⁶

Seperti yang diungkapkan oleh Abdul Majid. Karakter merupakan sesuatu yang mengkualifikasi seorang pribadi, karakter

¹³ Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan*, h. 63-64

¹⁴ Safuan Alfandi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu, 2002), h. 278.

¹⁵ Abdullah Munir, *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), h. 2.

¹⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 163.

menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah. Dari kematangan karakter inilah, kualitas seorang pribadi diukur.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa karakter merupakan tingkah laku yang dilandasi dengan sifat yang melekat pada diri peserta didik. Karakter dibentuk oleh pribadi seseorang sesuai dengan perilakunya.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan.¹⁸

Seperti yang diungkapkan oleh Hamdani Hamid menyatakan “Bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.” Adapun karakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁹

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana bisa didefinisikan sebagai, “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutaman (practice of virtue). Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.²⁰

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.8

¹⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2011), h. 67

¹⁹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2013), h. 30

²⁰ Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2011), h. 192-

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pengertian Pendidikan karakter bukan hanya terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Pendidikan karakter tidak berbasis hanya pada materi saja, tetapi pada kegiatan.

Karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.

Apabila peserta didik berperilaku tidak jujur, tentu orang tersebut telah memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku mulia. Seseorang yang berkarakterapa bila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Kita berharap dengan diadakannya pendidikan karakter, semoga pendidikan di indonesia pendidik dan peserta didik karakter baik, berakhlak mulia, tidak ada lagi korupsi dan tindakan-tindakan kekerasan yang melawan hukum dan norma-norma yang ada dinegara kita.

b. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Secara umum karakter dalam perspektif Islam dibagi menjadi dua, yaitu karakter mulia dan karakter tercela, karakter mulia harus diterapkan dalam kehidupan setiap muslim sehari-hari, sedang karakter tercela harus dijauhan dari kehidupan setiap muslim. Implementasi karakter dalam islam tersimpul dalam pribadi Rasulullah Saw, dalam pribadi Rasul, bersemay nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung.²¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ۗ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”²²

Dalam islam karakter menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat An-

Nahl

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَائِي ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya ”Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”²³

²¹ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.59

²² Al-Quran kementerian Agama, 2019, 33:21.

²³ Al-Quran kementerian Agama, 2019, 16:10.

Berdasarkan penjelasan ayat Al-Quran di atas, yang mempunyai peran terpenting dalam pembentukan karakter bagi peserta didik, yang nantinya dapat merubah karakter peserta didik dari perilaku yang mengarah kepada hal-hal yang sifatnya positif. Disini yang mempunyai peran terpenting untuk mengubah peserta didik, dibutuhkan keteladanan pendidik itu sendiri karena kebiasaan pendidik ketika proses mengajar, baik itu dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah menjadikan sorotan utama bagi peserta didik.

c. Nilai Dasar Pendidikan Islam

Nilai dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas dan merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun jenis-jenis nilai dasar pendidikan Islam, Abdul Majid, Dian Andayani, menjelaskan dalam bukunya Pendidikan Karakter Perspektif Islam secara ringkas dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai Ilahiyah

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya, dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan, yang tidak mungkin diketahui seluruh wujudnya oleh kita yang dhaif.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.

- d) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita.
- e) Ikhsan, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan.
- f) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya.
- g) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya.
- h) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai ilahiyah yang diajarkan dalam islam akan cukup mewakili nilai-nilai keagamaan yang mendasar yang perlu ditanamkan pada anak, sebagai bagian amat penting dari pendidikan karakter.

2) Nilai Insaniyah

Keberhasilan pendidikan bagi anak-anak tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak itu menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang suatu masalah semata. Adapun nilai-nilai insaniyah yang dikemukakan oleh Abdul Majid sebagai berikut:

- a) Sillat al-rahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, tetangga, dan seterusnya.

²⁴ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), h.93

- b) Al-Ukhuwah, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih kepada sesama orang beriman.
- c) Husnu al-dzan, yaitu berbaik sangka kepada sesama manusia, berdasarkan ajaran agama bahwa manusia itu pada asal dan hakikat aslinya adalah baik.
- d) Al-Tawadhu, yaitu sikap rendah hati, sebuah sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- e) Al-Wafa, yaitu tepat janji. Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- f) Insyirah, sikap lapang dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai orang lain dengan pendapat-pendapat dan pandangan-pandangannya.
- g) Iffah atau ta'`affuf, yaitu sikap penuh harga diri, namun tidak sombong, jadi tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas.
- h) Qawamiyah, yaitu sikap tidak boros dan tidak perlu kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa nilai-nilai insaiyah yang membentuk ketakwaan, akhlak mulia dan akan membantu mengidentifikasi agenda pendidikan karakter, baik dalam rumah tangga maupun disekolahan.

d. Ruang Lingkup Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan membentuk karakter peserta didik, upaya penerapan pendidikan karakter harus bisa mengintegrasikan nilai karakter dalam mata pelajaran dan harus dikembangkan disetiap sekolah. Nilai karakter yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Disiplin

Sikap dan perilaku sebagai cerminan dari ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan keteraturan perilaku seseorang terhadap norma dan

aturan yang berlaku. Disiplin terkait dengan tata tertib dan ketertiban. Ketertiban berarti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan karena didorong oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Disiplin adalah kepatuhan yang muncul karena kesadaran dan dorongan dari dalam diri. Kedisiplinan peserta didik adalah suatu bentuk kesediaan untuk patuh terhadap peraturan atau tata tertib yang telah diberlakukan di sekolah, karena berkualitas atau tidaknya belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor kedisiplinan peserta didik, disamping faktor yang lain.²⁵

2) Kejujuran

Kejujuran adalah aspek moral yang memiliki nilai positif dan baik. Kejujuran memiliki kata lain seperti berterus terang. Lawan dari kejujuran adalah kebohongan. Orang yang jujur akan diberikan hak-hak istimewa oleh Allah. Tidak hanya mendapat pahala untuk akhirat, namun juga ada balasan di dunia. Kita harus berusaha menjadi orang yang jujur dalam segala pembicaraan. Sebab dusta itu adalah perbuatan yang buruk dan tercela. Dan hendaknya kita semua menjadi orang-orang yang jujur dan berteman dengan orang-orang yang jujur juga. Sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah dalam QS Al-Ahzab 70.

²⁵ S Ansori, A Fadli, and M S Sutikno, "Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Di...", 2021, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.

Kejujuran akan tercermin dalam perilaku berbicara dan berbuat sesuai dengan kenyataan. Karakter jujur artinya berbicara apa adanya tanpa berlebihan dalam memperolehnya pujian dari orang lain.

3) Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁶ Bertanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan amanah yang diberikan. Segala tugas yang diberikan kepada manusia harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena manusia harus mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada yang memberi tugas, selain itu manusia juga harus mempertanggung jawabkan kepada Allah Swt. Nilai tanggung jawab diukur dari seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan. Tanggung jawab yang besar perlu diimbangi dengan kerja keras dan disiplin waktu.²⁷

²⁶ Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), 43–44.

²⁷ K. Munifah et al., "Discipline and Student Achievement Based on the Management of Islamic Education Systems," *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25, no. Extra6 (2020): 388–403, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987647>.

Dalam hal ini bentuk kegiatan yang dilaksanakan disekolah diantaranya ialah:

- 1) Memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan implementasi nilai-nilai akhlakul karimah dan kebiasaan yang baik. Misalnya:
 - a) Membiasakan peserta didik bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik disekolah maupun diluar sekolah;
 - b) Membiasakan peserta didik dalam hal tolong menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain;
 - c) Membiasakan peserta didik bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan derita dan sabar.
- 2) Membuat program kegiatan keagamaan, yang mana dengan kegiatan tersebut bertujuan untuk memantapkan rasa keagamaan peserta didik, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlakul karimah dan membenci akhlak yang buruk, selalu tekun beribadah dan mendekati diri kepada Allah dan bermu'amalah yang baik.

Dengan adanya program kegiatan di atas tadi diharapkan mampu menunjang pelaksanaan guru agama Islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik di sekolah.

Menurut TIM Penelitian Program DPP Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam *Pendidikan*

Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah), ruang lingkup nilai-nilai karakter adalah sebagai berikut:

- 
- a) Jujur
 b) Religius
 c) Toleransi
 d) Disiplin
 e) Kerja Keras
 f) Kreatif
 g) Mandiri
 h) Demokratis
 i) Rasa Ingin Tahu
 j) Semangat Kebangsaan
 k) Cinta Tanah Air
 l) Menghargai Prestasi
 m) Bersahabat
 n) Cinta Damai
 o) Gemar Membaca
 p) Peduli Lingkungan
 q) Peduli Sosial
 r) Tanggung Jawab.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa nilai karakter yang harus diterapkan kepada peserta didik dalam

²⁸ TIM Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*, (Yogyakarta: Aura pustaka, 2011), h. 12.

dilingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari adalah bersikap jujur, religius, saling menghargai, menerapkan kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan mempunyai tanggung jawab. Nilai karakter tersebut apabila bisa diterapkan pada peserta didik, pendidik dan aspek lainnya maka dapat terwujud lingkungan pendidikan yang mempunyai karakter yang baik.

Macam-macam nilai menurut Waber G. Everet dalam titik Susiatik, dkk, nilai terbagi menjadi 5 macam, yaitu:²⁹

- 1) Nilai-nilai ekonomi (*economic values*), yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan sistem ekonomi. Hal ini berarti nilai-nilai tersebut mengikuti harga pasar;
- 2) Nilai-nilai rekreasi (*recreation values*), yaitu nilai-nilai permainan pada waktu senggang, sehingga memberikan sumbangan untuk menyejahterakan kehidupan maupun memberikan kesegaran jasmani dan rohani;
- 3) Nilai-nilai perserikatan (*association values*), yaitu nilai-nilai yang meliputi berbagai bentuk perserikatan manusia dan persahabatan kehidupan keluarga, sampai dengan tingkat internasional;

²⁹ Titik Susiatik, Sukoco, dan Thusma Sholichah, "Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah." *Jurnal Democratia Online*, 2021.

- 4) Nilai-nilai kejasmanian (*body values*) yaitu nilai-nilai yang berhubungan dengan kondisi jasmani seseorang;
- 5) Nilai-nilai watak (*character values*) nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi, dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri.

Dalam nilai Agama Islam, manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, oleh karena itu manusia dituntut untuk memiliki akhlakul karimah, yaitu perilaku yang baik, Allah SWT telah menciptakan Rasulullah SAW sebagai seorang teladan, sebagai panutan bagi orang Islam. Pembentukan akhlakul karimah harus dimulai sejak dini, dalam hal ini pendidikan sangat berperan penting dalam membentuk akhlak seorang peserta didik, sehingga seorang peserta didik memiliki akhlakul karimah.

2. Pembiasaan Salat Duha

a. Konsep Dasar Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar

secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.³⁰

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baruyang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Dalam bidang psikologi pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah *operan conditioning*, mengajarkan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, disiplin, giat belajar, bekerja keras, ikhlas, jujur, dan bertanggung jawab atas setiap tugas yang telah diberikan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.³¹

Pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku. Kebiasaan (habit) yang dilakukan secara terus menerus dapat dikatakan bahwa kebiasaan ini menjadi karakter atau perbuatan tetap seseorang. Kebiasaan ini akan berubah menjadi kegiatan rutin dan dapat mudah saja dilakukan oleh anak atau peserta didik. Kebiasaan

³⁰ Nurul Ihsani, Nina Kurniah, and Anni Suprapti, "HUBUNGAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN DENGAN DISIPLIN ANAK USIA DINI," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 3, 2018.

³¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fiqih Pendidikan*, (Bandung: PT Rem aja Rosdakarya, 2008).

baik seperti beribadah kepada Allah akan menjadi rutinitas yang positif bagi anak. Amin mengungkapkan indikator dalam pembiasaan adalah 1) Rutin, yakni bertujuan agar anak-anak terbiasa melakukan sesuatu dengan baik, 2) Spontan, tujuannya agar anak-anak dapat melakukan sesuatu dengan spontan, terutama dalam berperilaku dan sopan santun, 3) Keteladanan, dengan keteladanan bertujuan untuk memberikan contoh kepada anak. Contoh yang biasa terjadi dalam pendidikan Islam adalah ibadah. Ibadah yang biasa dilakukan seperti solat, berdzikir, berdoa dan membaca Al Qur'an.³²

Bentuk pembiasaan yang dapat dilaksanakan pada anak atau peserta didik ada dua, yakni kegiatan yang telah terprogram dan kegiatan yang tidak terprogram. Kegiatan yang telah terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal. Diantaranya adalah:

- 1) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengontruksi kembali pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam pembelajaran;
- 2) Biasakan peserta didik untuk bertanya;
- 3) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama, dan lain sebagainya.

³² M Maswardi Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa* (Yogyakarta: Calpulis, 2015).

Sedangkan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal.
Contohnya: membiasakan melaksanakan salat tepat waktu dan berdzikir setelah salat.
- 2) Spontan, yaitu pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus.
Contohnya: pembiasaan perilaku dengan spontan mengucapkan salam dan langsung mengambil air wudlu saat mendengarkan adzan;
- 3) Keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari.
Contohnya: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

Pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian terus-menerus akan maksud dan tingkah laku yang dibiasakan. Pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis seperti robot, tetapi agar ia dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa berat hati.³³ Tujuan dalam metode pembiasaan yang dilakukan dalam proses pendidikan adalah agar seseorang memperoleh kegiatan positif, yakni positif dan selaras dengan nilai dan norma. Macam-macam bentuk metode pembiasaan diantaranya

³³ Enung Nurjanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), 246–247.

adalah pembiasaan yang terprogram dan pembiasaan yang tidak terprogram. Penerapan metode pembiasaan memiliki beberapa kriteria,³⁴ diantaranya adalah:

- 1) Mulailah pembiasaan sejak dini agar tidak terlambat, sebelum anak-anak memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal atau kegiatan yang akan dibiasakan;
- 2) Sebaiknya dalam melakukan pembiasaan, anak-anak diberikan pengawasan secara penuh. Pembiasaan dilakukan secara rutin, teratur dan telah terencana sistematis, sehingga akhirnya muncul kebiasaan yang spontan;
- 3) Pendidik atau pengawas dalam pembiasaan hendaknya memiliki sikap tegas, ketat dan konsisten. Pendidik juga tidak boleh memberikan kelonggaran kepada peserta didik yang berencana mengingkari kebiasaan yang telah dilakukan;
- 4) Pembiasaan yang awal mulanya hanya bersifat mekanistik, sebaiknya secara berangsur-angsur bisa menjadi kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri anak atau peserta didik.

b. Hakikat Salat Duha

Salat menurut bahasa dikatakan az-zikr artinya mengingat.³⁵

Salat merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Islam didirikan atas lima tiang salah satunya adalah salat, sehingga barang

³⁴ Uyoh Sadulloh and dkk, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 121–122.

³⁵ Imam Abu Wafa, *Panduan Salat Rasulullah SAW Sesuai Sunnah*, (Bojong Nangka: Guepedia, 2020), 21–21.

siapa yang mendirikan salat, maka ia mendirikan agama Islam, dan barang siapa meninggalkan salat ia meruntuhkan agama Islam. Salat secara bahasa artinya adalah do'a dan secara istilah adalah beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan mengikuti syarat-syarat tertentu. Dalam agama islam ibadah salat dibagi menjadi dua yaitu :³⁶

- 1) Salat wajib. Yaitu ibadah salat yang harus didirikan dalam satu hari satu malam sebanyak lima kali yang terdiri dari Salat Subuh dua rakaat, Salat Dhuhu empat rekaat, Salat Ashar empat rekaat, Salat magrib tiga rakaat dan salat isya empat rekaat, yang mana hukumnya adalah wajib.
- 2) Salat sunnah. Yaitu ibadah salat tambahan yang jika dikerjakan mendapat pahala, tidak mengerjakan tidak mendapatkan dosa. Contoh ibadah salat sunnah adalah seperti salat tahajjud, salat Ied, salat gerhana dan salat Duha. Pembahasan dalam penelitian ini adalah mengenai Salat Sunnah yaitu salat duha. Salat Duha merupakan salah satu di antara Salat-salat sunah atau ibadah tambahan yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

Salat Duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 07.00) sampai sebelum masuk waktu dhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun, lebih

³⁶ Faqih Purnomosidi, Widiyono, and Anniez Rahmawati Musslifah, *Buku Refrensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Salat Duha*, (Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera, 2022), h. 16.

baik apabila dikerjakan setelah matahari terik.³⁷ Salat duha merupakan salat yang dilakukan pada waktu terbitnya matahari hingga tergelincirnya matahari. Hal ini mengisyaratkan bahwa salat duha dikhususkan untuk sebuah keperluan yang erat kaitannya dengan aktivitas dalam pencarian rejeki termasuk memohon agar dimudahkan, disucikan dan didekatkan rejeki, dan meminta agar Allah selalu memberkahi rejekinya sebagaimana terkandung dalam doa sesudah salat duha.³⁸

c. Tata Cara Salat Duha

Tata cara salat duha adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca niat salat sunat duha setiap 2 rakaat 1 salam. Seperti biasa bahwa membaca niat itu tidak harus dilafadzkan, karena niat sudah dianggap cukup meski hanya di dalam hati;

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رُكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: "Aku niat sholat sunah Duha dua raka'at, karena Allah ta'ala."

- 2) Membaca surah Al-Fatihah;
- 3) Membaca surah Asy-Syams (QS:91) pada rakaat pertama, atau cukup dengan membaca Al-Kafirun (QS:109) jika tidak hafal surah Asy-Syams itu.

³⁷ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Mi'rojul Mukminin Mukjizat Salat Duha* (Jakarta: Wahyu Media, 2018), 9.

³⁸ Muhammad Makhdlori, *Menyingkap Mukjizat Salat Duha*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 41.

- 4) Membaca surah Adh-Duha (QS:93) pada rakaat kedua, atau cukup dengan membaca surah Al-Ikhlas (QS:112) jika tidak hafal surah Adh-Duha;
- 5) Melakukan Rukuk, iktidal, sujud, duduk dua sujud, tasyahud dan salam adalah sama sebagaimana tata cara pelaksanaan salat fardhu.
- 6) Menutup salat duha dengan berdoa.
- 7) Salat duha dikerjakan dengan 2 rakaat, artinya pada setiap 2 rakaat harus diakhiri dengan 1 kali salam.

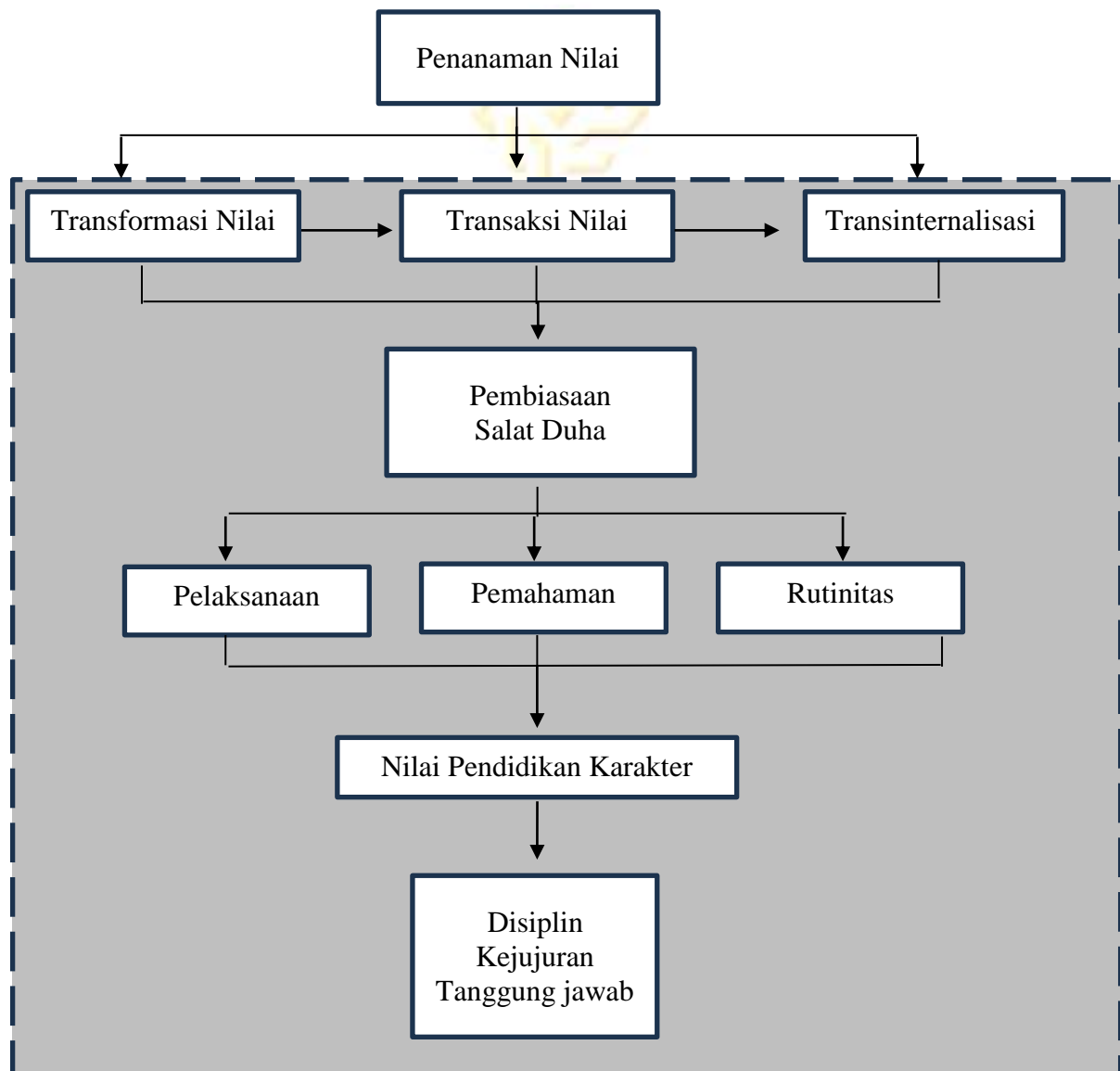
Sedangkan pada pelaksanaan, syarat salat duha dijelaskan sebagai berikut:³⁹

- 1) Niat
- 2) Berdiri bagi yang mampu
- 3) Takbiratul ihrom
- 4) Membaca Al-Fatihah termasuk basmalah
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal
- 7) Sujud
- 8) Duduk antara dua sujud
- 9) Tuma'ninah
- 10) Bangkit dari sujud
- 11) Duduk di akhir salat
- 12) Tasyahud awal

³⁹ Mukhamad Rajin, *Sehat dengan Sholat Duha*, (Yogyakarta: Lentera Kreasindo, 2016), h 5-12.

13)Tasyahud akhir

Tabel 2.2
Kerangka Berfikir
Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Peserta didik Melalui Pembiasaan
Salat Duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember Tahun
Pelajaran 2022/2023



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk membuat deskripsi, gambar, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta berhubungan antara fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu dalam sebuah pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan juga pengaruh dari suatu fenomena.⁴¹

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴¹ Nana Sudjana, *Penelitian Dan Penelitian Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Argesindo, 2012), 64.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam skripsi ini di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember. Lokasi ini dipilih karena di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember menerapkan pembiasaan salat duha sebagai upaya dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala MTs Al-Misri, waka kurikulum, waka wesiswaan, wali kelas, dan peserta didik MTs Al-Misri Rambipuji Jember. Teknik penentuan subjek penelitian atau informan adalah menggunakan purposive yaitu tehnik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Berikut data informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1
Data Informan

No	Nama	Jabatan
1	Nafisatul Insiyah, M.Pd	Kepala Madrasah
2	M. Shobirin, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Lina Febriliani, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Aira Mizania Sabila	Peserta didik Kelas VII
5	Putri Aulia Maulida	Peserta didik Kelas IX
6	Exsi Ninik Ismawati, S.Pd	Wali Kelas VIII B
7	Uswatun Hasanah, M.Pd.	Wali Kelas IX E

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, data merupakan suatu hal penting untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Data diperoleh dari berbagai teknik

pengumpulan data yang akan dianalisis, dengan metode pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Metode observasi ini merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian, seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dan observasi ini merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk dapat informasi yang dibutuhkan untuk lanjut ke penelitian. Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan proses kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan berperan serta dan non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai dasar sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.

b. Observasi Nonpartisipan

Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan pengumpulan data yang mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti tidak ikut langsung berpartisipasi terhadap apa yang diobservasi, peneliti hanya sebagai pengamat yang independen.

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi nonpartisipan. Dalam melakukan proses pengamatan ini, peneliti mencatat, menganalisis, dan menyimpulkan hasil pengamatan. Adapun data yang diperoleh dari teknik ini antara lain: Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter, pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember.

2. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan diawali subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek peneliti. Kedua, Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi. Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan diawali subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang mendatang.

Menurut Sugiyono bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan digunakan untuk memperoleh data terkait dengan penanaman nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan salat duha. Adapun hasil wawancara yang akan diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

Tabel 3.2
Indikator Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?	a. Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Ketaatan terhadap Aturan, Konsistensi dalam Bertindak, Kemampuan mengatur waktu. b. Hasil dari Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Ketaatan terhadap Aturan, Konsistensi dalam Bertindak, Kemampuan mengatur waktu.
2	Bagaimana Penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?	a. Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Konsistensi antara Kata dan Tindakan, Transparansi dan Keterbukaan, Pengakuan Kesalahan dan Kelemahan. b. Hasil dari Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Konsistensi antara Kata dan Tindakan, Transparansi dan Keterbukaan, Pengakuan Kesalahan dan Kelemahan.
3	Bagaimana Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?	a. Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Kemampuan mengerjakan tugas, Kemandirian. b. Hasil dari Proses pembiasaan salat duha dalam penanaman nilai Kemampuan mengerjakan tugas, Kemandirian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian kualitatif. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Sumber data ini relatif merupakan data alamiah yang mudah diperoleh. Dokumentasi adalah sebuah cara untuk mengumpulkan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti akurat dari pencatat sumber-sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, wasiat, buku-buku, undang-undang dan sebagainya.

Adapun data yang dapat diperoleh melalui metode ini adalah sejarah MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember, Profil lembaga, visi misi dan tujuan, keadaan guru dan peserta didik, Struktur organisasi, kegiatan guru dan semua data yang terkait dengan fokus penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan suatu urutan data. Analisis data merupakan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan secara keseluruhan kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisis data memerlukan daya kreatifitas serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya. Secara rinci analisis data dapat dilakukan dengan mengikuti cara yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, mengambil kesimpulan atau verifikasi.⁴²

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok sesuai dengan fokus penelitian. Dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak dipilih sesuai keterkaitan judul penelitian

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 353

ini, sehingga keberadaannya dapat dianalisis dengan mudah. Kegiatan reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses itu sendiri.

2. Display Data

Display data merupakan suatu proses pengorganisasian (pengelompokan) data, sehingga mudah untuk dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara membuat matrik diagram atau grafik. Dengan hasil tersebut diharapkan peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Mengambil kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah langkah ketiga dalam proses analisis, langkah ini dimulai dengan memaparkan pola, judul, hubVungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang mengarah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan diakhiri adanya dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan dan keandalan yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan

yang diteliti di dalam penelitian ini, untuk menunjukkan keabsahan data. peneliti menggunakan teknik triangulasi, yakni:

1. Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan kebenaran tertentu yang berkaitan dengan judul penelitian yakni penanaman nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan salat duha yang diperoleh dari informan lain seperti kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, wali kelas serta peserta didik di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan data hasil observasi, serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian hendaknya ada tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu tahapan pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Memilih lokasi penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lokasi penelitian dan melakukan observasi prapenelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember.

b. Menyusun rancangan penelitian

Peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu dimulai dari pengajuan judul, penelitian yang dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yaitu meminta surat permohonan penelitian kepada kampus di fakultas. Setelah mendapatkan surat penelitian, peneliti menyerahkan surat kepada MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember. Setelah peneliti diizinkan meneliti, peneliti mulai melihat keadaan yang ada dilapangan untuk mengumpulkan dan menggali data guna keperluan penelitian.

d. Melihat keadaan lapangan

Peneliti melakukan penilaian untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan pendidikan.

e. Memilih informan

Pada tahap ini, peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang digunakan dalam proses penelitian seperti kamera dan buku catatan untuk mempermudah peneliti dalam penelitian tersebut. Selain itu peneliti juga mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman dalam wawancara yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan dicari jawabannya.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

a. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai terjun kelapangan untuk melakukan penelitian konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang terpenting peneliti melakukan konsultasi dengan pihak yang berkepentingan di sekolah tersebut agar penelitian mudah dilakukan.

b. Mengumpulkan data

Peneliti mulai melaksanakan dengan mengumpulkan semua data- data yang diperlukan menggunakan beberapa metode, antara lain melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Menganalisa data

Dalam tahap terakhir, peneliti mulai melakukan analisis data yang telah diperoleh di lapangan. Analisis data dapat dilakukan dengan cara data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan melakukan penarikan kesimpulan.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan) Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian. Kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pelaporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data dalam penelitian ini, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: 1) Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?; 2) Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?; dan 3) Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?

1. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pembiasaan salat Duha ini telah dilaksanakan MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sebagaimana hasil observasi awal yang peneliti lakukan di saat penyusunan proposal penelitian pada tanggal 04 September 2023. Pembiasaan salat duha ini telah dilaksanakan sekitar 15 tahun yang lalu yang tujuannya adalah menanamkan religiusitas kepada peserta didik, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Komari bahwasanya:

“Salat duha disini dilaksanakan di mushalla yang telah dilakukan sejak kurang lebih 15 tahunan mas, pembiasaan salat duha ini

memang dilaksanakan di sekolah ini agar peserta didik itu mempunyai religiusitasnya tinggi, jadi akhlaknya bisa baik harapannya sepereti itu, memang tidak langsung karna semuanya butuh proses”.⁴³

Hal ini juga disampaikan bapak M. Shobirin, beliau menyampaikan bahwa:

“Untuk awal mulanya diinisiasi oleh kepala madrasah sekitar tahun 2008 dan masih berjalan sampai saat ini, jadi ada program salat duha dan pembacaan Al-Qur’an. Pembiasaan salat duha awalnya dilaksanakan sendiri-sendiri tetapi karena tidak kondusif jadi dilaksanakan secara berjamaah yang dilaksanakan di mushalla”.⁴⁴

Beliau melanjutkan, bahwa:

“Jadi awalnya setelah dijadikan keputusan bersama terkait dengan pembiasaan salat duha kemudian waka mensoaliasikannya kepada peserta didik dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha. Dengan adanya pembiasaan salat duha di MTs ini anak-anak itu awalnya terpaksa dan adanya paksaan ke anak-anak. Namun dari keterpaksaan salat duha, ini menjadi pembiasaan, setelah pembiasaan menjadi karakter ciri khas, yang melekat pada anak-anak, bagaimana salat duha menjadi rutinitas, dan jika tidak melaksanakan salat duha tidak enak. Ya tidak semua anak juga mau melaksanakan salat duha kadang ada satu dua tidak salat duha tapi itu wajarlah mas. Yang penting ada hasilnya dari pembiasaan salat duha”.

Ibu Nafisatul Insiyah menyampaikan bahwa:

“Semula salat duha berawal dari keterpaksaan namun pada akhirnya berubah menjadi pembiasaan, dan dari pembiasaan itulah berakibat pada akhlak baik bagi peserta didik . Bahkan, sebagian besar peserta didik beranggapan jika tidak salat duha mereka merasa tidak nyaman, tidak enak, dan seperti ada yang kurang dalam mengawali aktifitas belajar mereka di madrasah. Namun bukan berarti semuanya merasakan nyaman, merasakan enak, dan merasakan ada yang kurang. Justru ada satu hingga dua peserta didik yang memang cukup sulit untuk membiasakan salat duha yang menjadi program rutin di madrasah kami. Akhirnya, dengan

⁴³ Komari, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023

⁴⁴ M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023

rutinitas salat duha yang dilakukan sejak 2008 silam akan membentuk sikap kedisiplinan bagi peserta didik kedepannya. Pembiasaan salat duha ini telah dilaksanakan dari tahun 2008 dan merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan oleh peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Pembiasaan salat duha ini dilaksanakan secara berjamaah yang bertujuan untuk pembinaan karakter dari peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji”⁴⁵.

Ibu Uswatun Hasanah menyampaikan terkait dengan pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sebagai berikut:

Pembiasaan salat duha ini menurut saya memberikan pengasuh yang positif ya hal ini dapat saya amati itu awalnya banyak keterpaksaan dari peserta didik, dan banyak yang telat datang ke sekolah, namun sejak ada pembiasaan salat duha, tidak ada yang telat walaupun ada itupun hanya dua orang. Karna memang salat duha ini dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai. Jadi anak-anak itu datangnya pagi-pagi seklai sekitar jam 6-an lebih dan masuk sekolah atau dimulainya jam pembelajaran itu jam 07.00 WIB.

Lebih lanjut disampaikan oleh Bapak Komari bahwasanya,

“Dengan salat duha alhamdulillah ada hasilnya sedikit demi sedikit. Yang awalnya banyak yang terlambat datang ke sekolah, ini sudah tidak banyak. Masuknya kan jam 06.15, salat duha 6.25, harapannya jam 07.00 WIB tidak⁴⁶ terlambat. Karna anak-anak datang lebih awal. Dari 345 peserta didik yang terlambat tidak banyak sekitar 2 sampai 5 peserta didik. Jadi anak-anak terbiasa datang pagi, meskipun masuknya siang misalkan, anak-anak tetap banyak yang datang di pagi hari di sekolah, ya karena pembiasaan itu”.

Ibu Lina Febriliani juga menyampaikan bahwa,

“Dengan adanya pembiasaan salat duha ini meminimalisir peserta didik datang terlambat. Para peserta didik sudah datang ke sekolah sebelum jadwal salat duha dimulai sekitar jam setengah 7 kurang. Hal ini secara tidak langsung, pembiasaan salat duha yang dilaksanakan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji telah berpengaruh kepada kedisiplinan peserta didik. Tidak hanya itu, mulai dari kelengkapan dalam berseragam, peserta didik sudah

⁴⁵ Nafisatul Insiyah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 25 Oktober 2023

⁴⁶ Lina Febriliani, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

dapat melaksanakan atau memakai seragam sesuai dengan kebijakan di sekolah karena sebelum pelaksanaan salat duha ada pengecekan seragam, dan sebagainya”.

Bapak M. Shobirin menyampaikan hal senada sebagai berikut:

“Sebelum dilaksanakannya salat duha biasanya kami menyiapkan absensi kehadiran anak-anak, absensi ini diadakan guna untuk mengetahui anak-anak yang hadir dan tidak hadir dalam mengikuti salat duha ataupun yang datang terlambat, sehingga akan diketahui dan ditindaklanjuti bagi yang sering terlambat dan seringnya tidak mengikuti salat duha. Selain itu juga biasanya kami mengecek kelengkapan seragam, dll”.⁴⁷

Adanya pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji pada setiap sebelum masuk jam pelajaran sekolah yakni sekitar jam 06.30 WIB dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali bermula dengan keterpaksaan dari peserta didik, dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan salat duha. Namun setelah kurun beberapa waktu, pembiasaan salat duha sudah menjadi rutinitas yang biasa dilaksanakan oleh peserta didik dengan asumsi bahwa jika tidak mengikuti salat duha maka akan terlambat masuk sekolah. Kehadiran peserta didik ke sekolah di jam 06.00-06.15 WIB ini menandakan bahwa adanya kebiasaan untuk datang lebih pagi guna mengikuti pelaksanaan salat duha.

Hal di atas juga didapatkan dari hasil observasi peneliti saat peneliti berada di sekolah jam 06.00 WIB, sudah banyak peserta didik

⁴⁷ M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023

yang berdatangan. Dan hampir tidak ada yang datang terlambat yakni di jam 06.30 WIB, guna mengikuti kegiatan salat duha.⁴⁸

Pada saat sebelum salat duha dilaksanakan pengabsenan peserta didik agar diketahui jumlah kehadiran dan ketidakhadiran masing-masing peserta didik. Dan hal ini dilakukan agar ada tindak lanjut dari pelaksanaan salat duha ini. Sebelum pelaksanaan salat duha juga dilaksanakan pengecekan kelengkapan seragam yang dilakukan oleh pembina kepada masing-masing peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Gambar 4.1
Peserta Didik Melaksanakan Salat Duha⁴⁹
 KIAI HAJJACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Pihak sekolah mempunyai anggapan bahwasanya pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji akan memiliki pengaruh positif kepada perilaku peserta didik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap rangkaian salat duha. Selain itu, ketertarikan peserta didik pada hal-hal positif semakin

⁴⁸ Observasi di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember, 20 Oktober 2023

⁴⁹ Dokumentasi pelaksanaan salat duha, 20 Oktober 2023.

meningkat dan lebih disiplin pada waktu. Dan tentunya peserta didik selalu mengingat Allah dan melibatkan Allah di setiap kegiatan peserta didik, terutama selama di lingkungan sekolah.

Harapan dari sekolah, pembiasaan salat duha yang konsisten maka tidak menutup kemungkinan anak menjadi terbiasa sehingga jika tidak melaksanakannya terasa ada yang kurang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada peserta didik kelas IX yaitu Putri Aulia Maulida, menyampaikan bahwa:

“Sudah terbiasa kak, bahkan rasanya kalau tidak ikut salat duha ada yang kurang, memang yang awal mulanya kita tidak terbiasa kan karna sekolah kami sebelumnya tidak ada rutinitas salat duha yang menyebabkan kita harus bangun pagi, siap-siap dan segala macamnya dan kita harus sampai di sekolah pagi-pagi sekali. Tapi ini malah, meskipun pembelajaran di mulai siang hari, saya tetap berangkatnya pagi, tidak berangkat siang. Tidak enak gitu kak. Salat duha ini juga, bagi saya tidak hanya mengajarkan kita untuk salat tetapi lebih dari itu”.⁵⁰

Senada dengan apa yang disampaikan oleh peserta didik kelas

VII, Aira Mizania Sabila bahwa:

“Kaget juga awalnya harus datang pagi harus ikut salat duha, tapi lama kelamaan tidak. Karna kita diajarin nih kak bagaimana shlat yang baik, bagaimana berdoa setelah salat dan juga ada pembacaan istighosah. Jadi saya itu, biasanya datang pagi, langsung ke kelas. Meletakkan tas sekolah, setelah itu baru ke musholla. Sebelum melakukan salat duha saya selalu mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan salat seperti mukena, sajadah Al-Qur’an dan lain-lain. Semua ini harus dipersiapkan secara matang demi kelanjutan dalam mengikuti setiap kegiatan salat duha”.⁵¹

⁵⁰ Putri Aulia Maulida, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Oktober 2023

⁵¹ Aira Mizania Sabila, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Oktober 2023

Pembiasaan salat duha menanamkan kedisiplinan yang tidak secara langsung otomatis mengubahnya. Butuh waktu dan proses yang konsisten dalam penanaman nilai kedisiplinan. Dalam salat duha yang dilaksanakan oleh peserta didik tidak hanya disiplin dalam bersikap dan disiplin dalam waktu dengan tidak terlambat hadir ke sekolah, namun juga disiplin dalam berpakaian. Tak hanya itu, peserta didik banyak belajar tentang rangkaian salat yang benar, tata cara berdoa dan pembacaan istighosah. Ini secara tidak langsung terdapat penanaman nilai disiplin dalam belajar.

Kegiatan salat duha yang sudah dijalankan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji merupakan pembiasaan-pembiasaan agar nilai karakter tertanam dalam diri setiap peserta didik, juga tertanam keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat terbangun seiring berjalannya kegiatan tersebut. Terbiasa melaksanakan salat tepat waktunya juga memiliki andil dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan salat tepat waktu menandakan peserta didik tersebut tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini memiliki pengaruh besar dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Selain itu salat duha berjamaah yang dibiasakan oleh sekolah mempererat tali persaudaraan antar peserta didik, dan antar guru dengan peserta didik. Manifestasi dari pembentukan karakter dengan dibiasakannya melakukan kegiatan senyum, salam, sapa, sopan, santun

kepada guru, berjabat tangan dengan guru, menghargai dan menyayangi teman, dan datang tepat waktu.

Ketaatan dalam aturan untuk dapat tepat waktu yakni sebelum pembelajaran dimulai merupakan pengaruh dari pembiasaan salat duha, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung peserta didik dapat mengatur waktunya agar mempersiapkan dan hadir dalam pembiasaan salat duha. Pembiasaan salat duha yang dilakukan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji menjadikan peserta didik konsisten dalam bertindak. Waka Kurikulum MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yakni Bapak M. Shobirin, menyatakan bahwa:

“Jika peserta didik melanggar atau tidak mengikuti kegiatan salat duha ini yang sudah menjadi rutinitas sebelum pembelajaran dimulai maka peserta didik mendapat hukuman. Karna setiap hari kita adakan absensi”.⁵²

Hal ini senada yang disampaikan oleh Ibu Uswatun Hasanah bahwasanya:

“Sangsi hukumannya yaitu jongkok sambil jalan atau jongkok ditempat, sangsi menulis, sangsi bersih-bersih. Biasanya saya tanya kenapa kok terlambat maka ditulis penyebab keterlambatan datang. banyak alasannya ada yang mengatakan masih sarapan, ada yang masih di jalan macet”.⁵³

Punishment yang diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji lebih kepada mendidik hal ini agar kegiatan salat duha yang memiliki banyak manfaat menjadi pembiasaan bagi peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dan berdampak pada perilaku peserta didik.

⁵² M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 23 Oktober 2023

⁵³ Uswatun Hasanah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

2. Penanaman Nilai Karakter Kejujuran Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam dimensi kejujuran, peneliti mengurai beberapa data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Data-data tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai kejujuran telah ditanamkan dengan baik di madrasah tersebut melalui pembiasaan salat duha.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembiasaan salat duha dilakukan secara rutin setiap hari tepatnya pada pukul 06.25 WIB.⁵⁴ Salat duha dilaksanakan di musholla madrasah. Seluruh peserta didik wajib melaksanakan salat duha, meskipun dalam pengamatan peneliti tidak ada dokumen presensi. Dalam praktiknya, peserta didik mendirikan salat duha secara khusyuk. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku para peserta didik saat melaksanakan salat duha. Mereka tampak tenang dan khusyuk dalam melaksanakan ibadah tersebut. Salat duha dilaksanakan dengan penuh kesadaran. Hal ini terlihat dari bacaan dan gerakan salat yang dilakukan oleh para peserta didik. Mereka tampak memahami makna dari setiap bacaan dan gerakan salat yang dilakukan.

Sementara data wawancara diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Berikut paparan seputar penanaman nilai-nilai kejujuran

⁵⁴ Observasi di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember, 20 Oktober 2023

melalui pembiasaan salat duha yang dilakukan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji:

“Menurut Ibu Nafisatul Insiyah sebagai kepala sekolah, dan beberapa guru-guru di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji telah memberikan tauladan perilaku jujur kepada peserta didik. Guru-guru berkata jujur dalam hal apapun, sehingga hal itu menjadi contoh bagi peserta didik di madrasah kami. Madrasah memiliki aturan yang tegas tentang kejujuran. Peserta didik yang ketahuan berbohong atau curang akan mendapatkan sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Madrasah memiliki budaya kejujuran yang kuat. Melalui pembiasaan salat duha ini juga bagian terpenting untuk membentuk sikap jujur bagi peserta didik. Bahkan saat mereka hendak salat duha, tidak ada presensi agar pembiasaan salat duha ini membekas kepada mereka. Dengan atau tanpa presensi mereka akan mengatakan dengan sebenar-benarnya pada saat mereka berada di dalam kelas sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran”.⁵⁵

Ibu Nafisatul Insiyah sebagai peran sentral di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dalam meletakkan pondasi sikap anak, khususnya nilai-nilai kejujuran. Dalam pemaparan di atas, Kepala sekolah menekankan keteladanan guru untuk berperilaku dan berkata jujur kepada peserta didiknya. Selain itu, nilai-nilai kejujuran tersebut melalui pembiasaan salat duha bagi peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Meniadakan presensi salat duha merupakan bagian pelatihan nilai-nilai kejujuran bagi peserta didik.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, peneliti menemukan bahwa:

“Guru-guru di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji meyakini bahwa kejujuran adalah nilai dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Guru-guru berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan yakni, salat duha”.⁵⁶

Paparan tersebut menunjukkan jika para guru di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji berkomitmen penuh terhadap nilai-nilai akhlak

⁵⁵ Nafisatul Insiyah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 06 September 2023

⁵⁶ Lia Zahrotun Hikmah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 29 September 2023

kejujuran, dan ini didapat melalui berbagai kegiatan pembelajaran pada saat interaksi baik di dalam kelas ataupun di luar kelas, selain itu pembiasaan salat duha, yang menjadi program wajib sekolah secara sadar-ataupun tidak akan membentuk sikap jujur bagi peserta didik MTs Al-Misri.

Data wawancara lainnya diperoleh dari salah satu guru kelas IX terkait tentang praktik kejujuran peserta didik di MTs. Al-Misri. Menurut Ibu Uswatun Hasanah bahwasannya;

“Untuk kejujuran anak-anak, namanya saja anak-anak itu bervariasi, misalkan ada yang meminta maaf, maaf pak terlambat silahkan masuk, namun ada juga yang ga langsung masuk masih sembunyi-sembunyi ya tetap dicari di kelas, masih ada kendala di dalam kelas itu masih ada yang sembunyi, tapi alhamdulillah kemarin ketemu dan ada perubahan itu”.⁵⁷

“Jadi, untuk nilai kejujuran yang diterapkan disitu anak-anak yang membawa mukena, temannya ada yang tidak membawa, ada yang bilang langsung ada yang temennya yang bilang, kalau yang langsung mengaku berarti ada kejujuran disitu. Contoh spesifik kejujuran, sedikit demi sedikit dengan nilai kejujurannya ya ada kalau misalnya terlambat peserta didik tersebut ya tadi itu wes menghadap ke saya untuk mengatakan apa alasan keterlambatannya. Respon peserta didik ada yang terlambat dua, atau saya yang satu saya panggil, yang satunya ga ada, otomatis di dalam kelas, kok di dalam kelas itu tidak ada, anak ini loncat berarti ya saya sebutkan ciri-ciri baju yang dipakai dari sabuk dan ga ada yang tau tapi di malam senin itu bahwa si a ini loncat, kemudian di bawa dan jadi pemimpin istighosah dan menjadi imam, dan dari kesalahannya dengan sangsi yang mendidik”.⁵⁸

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan kepada Aira Mizania

Sabila sebagai peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji:

⁵⁷ Uswatun Hasanah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2023

⁵⁸ Uswatun Hasanah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

“Saya menyadari bahwa kejujuran adalah hal yang penting. Saya berkomitmen untuk selalu berkata jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan salat duha dan nilai-nilai keagamaan yang dipraktikkan disekolah kami, menjadikan kami bersikap jujur”.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa Madrasah memiliki berbagai macam media yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran, seperti poster berupa nilai-nilai kejujuran, slogan salat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar. Media-media tersebut digunakan untuk mengingatkan peserta didik tentang pentingnya kejujuran. Madrasah memiliki program-program khusus untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran yakni, pembiasaan salat duha, praktik keagamaan, dan kultum oleh guru setelah salat duha tentang pentingnya kejujuran. Program-program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya kejujuran.⁶⁰

Berdasarkan data-data tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai kejujuran telah ditanamkan dengan baik di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Hal ini terlihat dari perilaku guru, peserta didik, dan budaya kejujuran yang kuat di madrasah tersebut.

⁵⁹ Aira Mizania Sabila, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 November 2023

⁶⁰ Observasi di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember, 14 Oktober 2023

3. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Penanaman nilai tanggung jawab adalah akhlak yang berkaitan dengan sikap dan perilaku seseorang dalam memenuhi kewajibannya. Akhlak tanggung jawab ini merupakan salah satu akhlak mulia yang harus dimiliki oleh setiap orang. Penanaman nilai tanggung jawab ini melalui salat duha, peserta didik dapat bertanggung jawab atas dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan guru MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yakni Ibu Lia Zahrotun Hikmah bahwasanya:

“Setidaknya dari pembiasaan salat duha ini anak-anak belajar tentang salat, ada aspek ukhrowi yang harus dimengerti oleh peserta didik . Sebagai seorang hamba tidak hanya mementingkan aspek duniawinya saja. Dalam salat duha ini anak-anak belajar salat, belajar berdoa, belajar memimpin istighosah, belajar tertib, belajar bagaimana menjadi imam, dsb”.⁶¹

Dengan membiasakan salat duha berdampak pada kesadaran akan kewajiban melaksanakan salat lima waktu hal ini disampaikan oleh Aira Mizania Sabila, kelas VIII bahwasanya:

“Saya semakin menyadari kewajibannya sebagai seorang muslim, seperti salat 5 waktunya, membiasakan salat duha membuat saya semakin tau tentang Allah, kalau salat sunnahnya bagus, baca Quran’nya bagus, maka akan semakin dicintai Allah, doa doanya pasti terkabul”.⁶²

Lebih lanjut Putri Aulia Maulida peserta didik kelas IX MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji mengungkapkan:

⁶¹ Lia Zahrotun Hikmah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2023

⁶² Aira Mizania Sabila, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2023

“Dulu ketika belum mengikuti pembinaan akhlak melalui pembiasaan salat duha saya belum terlalu serius dalam melakukan ibadah salat dan masih sering ikut-ikutan dalam melakukan ibadah, saya belum melakukannya dengan khusyuk, tetapi sejak rutin mengikuti pembinaan yang ada di sekolah yaitu melalui pembiasaan salat duha saya sadar betapa pentingnya kita khsuyuk dalam salat agar setiap bacaan yang kita ucapkan dengan lisan akan membawa dampak yang baik dalam hidup kita. Waktu masih dikelas VII saya masih sering meninggalkan salat 5 waktu, apalagi mau melakukan salat sunnah, tetapi sejak rutin melakukan pembiasaan salat duha saya tidak pernah lagi meninggalkan salat fardhu bahkan saya selalu melakukan salat sunnah duha waktu di rumah”⁶³.

Pembiasaan salat duha yang telah diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji membawa perubahan pada peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dalam hal peribadahan yakni semakin istiqomah dalam melaksanakan salat fardhu maupun salat sunnah. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab seorang hamba kepada tuhan.

Bapak M. Shobirin sebagai waka kurikulum menyatakan bahwa adanya korelasi antara pembiasaan salat duha dengan penanaman nilai akhlak tanggung jawab sebagaimana yang telah diungkapkan oleh beliau, bahwa:

“Ada korelasi anantara salat duha dengan penanaman nilai tanggung jawab, misalkan tanggung jawabnya adalah sebelumnya yang tasnya anak-anak dibawa ke mushalla. Cuma terkadang disalahgunakan jadi peraturan yang terbaru tasnya ditaruk di kelas jadi yang terlambat kelihatan kalau yang baru datang berarti tasnya masih tidak ditaruk dan anak-anak sudah siap salat duha tinggal satu dua anak yang belum siap jadi kemungkinan dia baru datang dan langsung salat”⁶⁴.

⁶³ Aira Mizania Sabila, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 05 Oktober 2023

⁶⁴ M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

Senada yang disampaikan oleh Ibu Exsi Ninik Ismawati selaku Wali Kelas VIII B, menyatakan bahwa:

“Dalam penanaman nilai tanggung jawab dapat dilakukan melalui pembiasaan salat duha karena pada pembiasaan salat duha ini peserta didik diberikan tanggung jawab dalam mengikuti salat duha ada yang sebagai pembina dan ada yang tidak yang jadwalnya bergiliran”.⁶⁵

Pembiasaan salat duha secara tidak langsung dapat memberikan dampak positif seperti adanya nilai akhlak tanggung jawab yang didapatkan oleh peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji misalkan meletakkan tas sekolah di kelas sebelum kegiatan salat duha dimulai kemudian menjadi pembina dalam kegiatan salat duha yang jadwalnya bergantian tiap kelas. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha yang menjadi pemandu dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji adalah peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sendiri.

Petugas salat duha adalah peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang dijadwalkan secara bergantian, hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Lina Febriliani, S.Pd. sebagai Waka Kesiswaan MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang menyatakan bahwa:

“Untuk petugas saya tunjuk satu kelas, untuk kelas tujuh melihat dulu tidak dijadwal untuk menjadi petugas, jadi nanti jadi petugas saat kelas delapan, biar kelas tujuh tahu dulu, dari petugas itu ada enam yang pertama ada yang menjadi imam, pembaca tawassul,

⁶⁵ Exsi Ninik Ismawati, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 6 November 2023

istighosah, doa, bagian utara bagian selatan. Karna banyaknya anak itu ya ada yang usil, tapi ya makanya itu ada petugas, tapi sedikit demi sedikit itu berkurang”⁶⁶.

Lebih lanjut Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd. menyampaikan bahwa:

“Petugas yang dipilih dalam mengkoordinir kegiatan salat duha hanya berasal dari peserta didik kelas VIII dan peserta didik kelas IX. Nanti ya mas... ada yang bertugas sebagai imam, ada yang bertugas sebagai pembaca tawassul, pembaca istighosah, dan doa. Yang semuanya ini sudah dijadwal dan dilakukan secara bergiliran di tiap kelas VIII dan IX”⁶⁷.

Pembiasaan salat duha ini menanamkan nilai akhlak tanggung jawab dengan memberikan tugas kepada peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji untuk mengkoordinir proses salat duha mulai dari awal pelaksanaan sampai selesai dilaksanakannya salat duha. Hal ini juga sesuai dengan observasi peneliti yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Oktober 2023 yang juga mengobservasi bagaimana cara petugas dalam mengkoordinir pelaksanaan salat duha.⁶⁸



Gambar 4.2
Pembacaan Istighosah⁶⁹

Dan adanya penanganan yang berbeda antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan. Perbedaan ini terlihat dari keaktifannya,

⁶⁶ Lina Febriliani, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 7 November 2023

⁶⁷ Uswatun Hasanah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 18 Oktober 2023

⁶⁸ Observasi di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember, 17 Oktober 2023

⁶⁹ Dokumentasi kegiatan pembacaan istighosah, 20 Oktober 2023

hal ini disampaikan oleh Waka Kurikulum MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yakni M. Shobirin, S.Pd. yang menyatakan bahwa:

“Misalnya ada di posisi saya, kalau anak laki-laki berbeda dengan perempuan, jadi petugas imam lebih efisien ada petugas khusus untuk anak laki-laki itu ada yang jaga di belakang, jadi saya itu di belakang dan kalau saya mau salat itu nunggu satu rakaat dulu baru salat, kalau saya ada di depan maka rame, dan dimanapun, memang gitu kalau laki-laki itu paling rame dan masih muter-muter. Dan anak-anak terlambat saya suruh berdiri di luar kalau dulu itu duduk sambil membaca kok enak duduk jadi tak suruh berdiri mulai awal sampai akhir ya alhamdulillah kayaknya sekarang sudah mengurangi”.⁷⁰

Lebih lanjut, Nafisatul Insiyah, M.Pd menyatakan bahwa:

“Biasanya, peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan mendapatkan perlakuan berbeda. Perlakuan berbeda maksudnya adalah pendampingannya lebih intens, karna tau sendiri ya mas kalau murid laki-laki itu aktif”.⁷¹

Pembiasaan salat duha yang diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dalam prosesnya terdapat perbedaan perlakuan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, perlakuan perbedaan ini pada aspek penjagaan. Penjagaan yang lebih intens dilakukan kepada peserta didik laki-laki karena lebih aktif dan lebih ramai dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Hal ini menambah pengetahuan dan pengalaman bagi petugas salat duha dalam mengkoordinir pelaksanaan salat duha.

Di samping itu, petugas salat duha mendapatkan buku pedoman yang dapat digunakan dalam proses kegiatan salat duha mulai dari awal

⁷⁰ M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁷¹ Nafisatul Insiyah, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2023

sampai akhir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Exsi Ninik Ismawati, bahwasanya:

“Itu petugas dikasih pedoman, sudah ada buku pedomannya, yasin tahlil, kadang yang tidak salat itu membaca al-mulk, itu cuman ada anak-anak yang tidak bisa baca Al-Qur’an. Kadang juga ada anak-anak yang mimpin doa itu tidak baca bahasa arabnya tapi baca bahasa indonesianya, cuman saya sarankan anak-anak itu membaca bahasa arabnya. Namun karena kondisi iu yang dredeg dsb hilang dulu awalnya, hilang yan sudah dihafal. ada yang dredeg ada yang tidak, ada itu beberapa anak seperti itu belajar salat misalkan dari rukuk ya i’tidal tidak langsung sujud, dari situ anak-anak akan belajar tentang bagaimana menjadi imam salat. Untuk peserta didik kan ya, saya berani karna ini salat duha kalau salat wajib seperti salat dhuhur ya gurunya yang menjadi imam. Kalau salat duha kan ini salat sendiri-sendiri cuman dilaksanakannya bersama-sama itu bentuk latihannya anak-anak sambil juga membaca tawassul, dan hal ini kan ya dibutuhkan juga di masyarakat saat ada tahlilan atau acara keagamaan lainnya di masyarakat. Saya bilang anak-anak pasti nanti di anatra kalian akan menajdi orang penting di masyarakat, saya bilang gitu”.⁷²

Senada yang disampaikan oleh Putri Aulia Maulida MTs Al-Misri

Curahmalang Rambipuji bahwasanya:

“Sudah ada buku pedomannya kak, jadi peserta didik tinggal baca saja, tapi ya gitu, namanya juga jadi petugas ya mimpin pembacaan doa, tawassul, istighosah kadang jadi imam itu terkadang masih nerves. Tapi memang perlu dilatih juga. Petugas salat duha ini bergantian di tiap kelasnya”.⁷³

Buku pedoman pelaksanaan salat duha sudah disiapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sehingga peserta didik tinggal mengaplikasikannya pada saat proses pembiasaan salat duha berlangsung. Dan petugas salat duha dipilih secara bergantian di tiap kelas.

“Sekolah ini berbeda dengan sekolah lain, yang unik dari MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji, masyarakat biasanya melihat

⁷² Exsi Ninik Ismawati, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 14 Oktober 2023

⁷³ Putri Aulia Maulida, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 09 Oktober 2023

pembiasaannya, itu ada pembiasaan salat duha, salat dhuhur, dan wali murid, dulu anaknya sekolah di SD kemudian di sekolahkan sini ada kegiatan salat dan muridnya banyak. Sekarang itu agama yang lebih diutamakan, jadi post modern, lebih mementingkan agama daripada umum, dan karna ada pembiasaan-pembiasaan itu wali murid lebih melihat sekolah ini. Menyekolahkan anaknya di sini itu meningkat sekarang padahal disini pulangnya itu sampai sore. Dan bahkan masuknya itu pagi itu tidak mengeluh bahkan di antar sekolah pagi karna pembiasaan itu, berarti pola pikir orangtua sekarang berubah”⁷⁴

Pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji memberikan kesan positif bagi wali murid MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji hal. Dan menambah kepercayaan dari wali murid hal ini dapat dilihat dengan jumlah peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang semakin meningkat di tiap tahunnya. Dan hal ini juga disampaikan oleh wali murid MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji bahwa wali murid atau masyarakat kini kebutuhan dan pola pikirnya tidak zaman dahulu yang hanya lebih mementingkan pendidikan umum bagi anak-anaknya namun sekarang adalah pendidikan agama dimana anak-anak mereka mampu beradaptasi pada perubahan zaman.

Senada dengan yang disampaikan oleh wali kelas IX yang menyatakan bahwa:

“Saya sangat setuju sekali dengan kegiatan keagamaan yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji seperti pembiasaan salat duha ini. Ini sangat berdampak sekali pada perkembangan agama anak saya juga pada perilaku anak saya. Semakin hari semakin ada perubahan ke arah yang lebih baik. Makanya di tahun ini juga saya mendaftarkan anak saya untuk sekolah di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji”⁷⁵

⁷⁴ M. Shobirin, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Oktober 2023

⁷⁵ Irma, Diwawancarai oleh penulis, Jember, 30 Oktober 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasanya pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji ini dapat memberikan pengaruh kepada penanaman nilai-nilai tanggung jawab pada peserta didik terdiri dari aspek tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain.

Berikut dapat disajikan tabel penyajian data di tiap rumusan masalah, yakni:

Tabel 4.4
Penyajian Data

No	Fokus Penelitian	Indikator
1	2	3
1	Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?	<p>A. Proses dalam penanaman nilai disiplin melalui pembiasaan salat duha yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi kepada peserta didik dengan adanya salat duha yang dimulai pada sebelum jam pembelajaran dimulai. 2. Pembiasaan salat duha dengan diawali pengabsenan, pengecekan seragam, pelaksanaan rangkaian salat duha sesuai rukun dan syarat salat duha, pembacaan doa, dan pembacaan istighosah 3. Adanya punishment bagi yang sering tidak mengikuti kegiatan pembiasaan salat duha. <p>B. Penanaman nilai kedisiplinan dari pembiasaan salat duha terdiri dari beberapa aspek disiplin yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir tepat waktu 2. Berseragam dengan sopan dan rapi 3. Mengikuti kegiatan rangkaian salat duha dengan tertib 4. Mentaati peraturan
2	Penanaman Nilai karakter Kejujuran Melalui	<p>A. Proses dalam penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan salat duha yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan tentang pentingnya kejujuran
1	2	3

	Pembiasaan Salat Duha Di Mts Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> 2. Konsekuensi atas ketidakjujuran 3. Pemberian contoh yang baik <p>B. Pendekatan dalam penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan salat duha</p>
3	Penanaman Nilai karakter Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Salat Duha Di Mts Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023	<p>A. Proses dalam penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan salat duha yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Penugasan kepada peserta didik sebagai petugas salat duha 2. Pembagian jadwal petugas salat duha secara bergantian 3. Pengkoordiniran kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan salat duha <p>B. Penanaman nilai kedisiplinan dari pembiasaan salat duha terdiri dari beberapa aspek tanggung jawab yakni:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Tanggung jawab pada diri sendiri 2. Tanggung jawab pada orang lain

B. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan. Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan salat duha. Dalam temuan penelitian ini penulis menggambarkan penanaman nilai disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023; Penanaman nilai kejujuran melalui

pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023; dan Penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Pembinaan akhlak menurut Al-Ghazali berporos pada ajaran wahyu Al-Qur'an terlebih dahulu. Demikian halnya pembentukan karakter yang baik tidak akan pernah tercipta jika tidak diberikan pembinaan dan ikhtiar yang berulang-ulang. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji bahwasanya penanaman nilai-nilai karakter ini diterapkan melalui pembiasaan salat duha yang telah dilaksanakan mulai tahun 2008. Pembiasaan salat duha yang dilaksanakan pada setiap sebelum masuk jam pelajaran sekolah, yakni dimulai sekitar jam 06.30 WIB dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali, kelas VII berjumlah 123 peserta didik, kelas VIII berjumlah 104 peserta didik dan kelas IX berjumlah 118 peserta didik. Dengan total peserta didik 345 peserta didik.

Pembentukan nilai-nilai karakter tidak cukup hanya dipelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang lebih baik. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika diusahakan pembentukannya. Salah satu metodenya adalah dengan pembiasaan.

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru. Tujuannya agar peserta didik memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Dalam proses internalisasi nilai yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada 3 tahapan yang terjadi yaitu: 1) Tahap transformasi nilai; 2) Tahap Transaksi nilai; 3) Tahap transinternalisasi. Pembiasaan diarahkan untuk membentuk sifat dan perilaku. Kebiasaan (habit) yang dilakukan secara terus menerus dapat dikatakan bahwa kebiasaan ini menjadi karakter atau perbuatan tetap seseorang. Kebiasaan ini akan berubah menjadi kegiatan rutin dan dapat mudah saja dilakukan oleh anak atau peserta didik. Pembiasaan salat duha yang dilaksanakan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji merupakan kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh kepala madrasah pada waktu. Inisiasi pembiasaan salat duha oleh kepala madrasah ini bertujuan untuk penanaman nilai keagamaan kepada peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sehingga memiliki keimanan dan ketaatan kepada Allah Swt yang berdampak positif kepada sikap dan perbuatan sehari-hari peserta didik, salah satunya adalah penanaman nilai akhlak disiplin.

Setelah disepakati oleh komponen sekolah terkait dengan pembiasaan salat duha kemudian kepala sekolah mensosialisasikan kepada peserta didik mulai dari rangkaian salat duha dan jadwal pelaksanaannya. Adanya pembiasaan salat duha ini tidak bermula dan berjalan dengan

lancar namun ada penolakan, adanya hambatan yang diterima oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji mulai dari pelaksanaan pembiasaan salat duha sampai pada respon yang diberikan oleh peserta didik.

Pada tahap transaksi nilai dalam penanaman nilai akhlak disiplin dilakukan dengan komunikasi dua arah atau interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bersifat timbal balik. Jadi, pada saat sebelum salat duha, dilaksanakan pengabsenan peserta didik agar diketahui jumlah kehadiran dan ketidakhadiran masing-masing peserta didik. Dan hal ini dilakukan agar ada tindak lanjut dari pelaksanaan pembiasaan salat duha yang diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji.

Adanya pembiasaan salat duha ini tidak bermula dan berjalan dengan lancar namun ada penolakan, adanya hambatan yang diterima oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji mulai dari pelaksanaan pembiasaan salat duha sampai pada respon yang diberikan oleh peserta didik.

Pembelajaran pagi yang dimulai pelaksanaannya pada jam 07.00 WIB MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji menjadikan suasananya tenang dan kondusif, peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sudah sangat siap dalam menerima materi pembelajaran dikarenakan peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sudah hadir di sekolah sekitar jam 06.00-06.15 WIB guna mengikuti kegiatan salat duha.

Adanya pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji pada setiap sebelum masuk jam pelajaran sekolah, yakni dimulai sekitar jam 06.30 WIB dengan melibatkan seluruh peserta didik tanpa terkecuali, kelas VII berjumlah 123 peserta didik, kelas VIII berjumlah 104 peserta didik dan kelas IX berjumlah 118 peserta didik. Dengan total peserta didik 345 peserta didik. pembiasaan salat duha yang diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji bermula dengan keterpaksaan dari peserta didik, dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak mengikuti pembiasaan salat duha. Namun setelah kurun beberapa waktu, pembiasaan salat duha sudah menjadi rutinitas yang biasa dilaksanakan oleh peserta didik dengan asumsi bahwa jika tidak mengikuti salat duha maka akan terlambat masuk sekolah. Kehadiran peserta didik ke sekolah di jam 06.00-06.15 WIB ini menandakan bahwa adanya kebiasaan untuk datang lebih pagi guna mengikuti pelaksanaan shalat duha.

Dari hasil wawancara peneliti dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji, peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sudah mulai berdatangan di lingkungan sekolah pada jam 06.00 WIB, hal ini dilakukan oleh peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji agar dapat mengikuti kegiatan salat duha.

Pihak sekolah MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji mempunyai anggapan bahwasanya pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji akan memiliki pengaruh positif kepada

perilaku peserta didik meskipun di awal pelaksanaan adanya keterpaksaan. Namun seiring berjalannya proses telah menjadi pembiasaan yang tidak bisa ditinggalkan oleh komponen sekolah termasuk peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti setiap rangkaian salat duha. Selain itu, ketertarikan peserta didik pada hal-hal positif semakin meningkat dan lebih disiplin pada waktu. Dan tentunya peserta didik selalu mengingat Allah dan melibatkan Allah di setiap kegiatan peserta didik, selama berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Harapan MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji adalah pembiasaan salat duha yang dilaksanakan secara konsisten maka tidak menutup kemungkinan anak menjadi terbiasa sehingga jika tidak melaksanakannya terasa ada yang kurang.

Tahap lebih jauh yakni bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Pada tahap transinternalisasi nilai disiplin ini adanya komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif. Nilai kedisiplinan yang berdampak pada peserta didik dari pembiasaan salat duha antara lain disiplin dalam waktu. Peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sudah hadir di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai. Peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sudah mempersiapkan kegiatan salat duha sebelum mereka berangkat ke sekolah, seperti bangun di pagi-pagi sekali, menyiapkan sarapan, perangkat salat seperti membawa mukena dan Al-Qur'an.

Tidak hanya disiplin dalam waktu dengan tidak terlambat hadir ke sekolah, namun juga disiplin dalam berpakaian. Disiplin dalam berpakaian merupakan salah satu aspek penting dalam kedisiplinan. Disiplin dalam berpakaian berarti mematuhi peraturan sekolah tentang pakaian yang dikenakan oleh peserta didik. Peraturan sekolah tentang pakaian biasanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang rapi dan tertib, serta untuk menjaga kesopanan dan kehormatan peserta didik.

Peraturan sekolah tentang pakaian biasanya bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang rapi dan tertib, serta untuk menjaga kesopanan dan kehormatan peserta didik. Hal ini akan berdampak positif pada proses pembelajaran, dengan memakai pakaian yang sopan dan pantas akan menjaga kesopanan dan kehormatan peserta didik. Pakaian yang sopan dan pantas akan menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa hormat terhadap diri sendiri, guru, teman, dan lingkungan sekolah.

Selain itu, peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji banyak belajar tentang rangkaian salat yang benar, tata cara berdoa dan pembacaan istighosah. Ini secara tidak langsung terdapat penanaman nilai disiplin dalam belajar. Pembacaan doa setelah salat duha dan pembacaan istighosah yang diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dipimpin langsung oleh peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji karena harapannya agar peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dapat bisa menerapkannya pada kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Dalam hal ini peneliti sependapat

dengan pendapat tentang tujuan pendidikan akhlak yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang terpuji secara vertikal dan horizontal. Jika ditinjau dari dua aspek, kalimat pertama bersifat hubungan dengan Allah (*Hablumminallah*). Cara untuk memperindah ber-*abdi* kepada sang pencipta. Sedangkan pada kalimat yang terakhir ini berhubungan dengan hajat orang banyak. Di mana pendidikan karakter tersebut untuk membentuk sikap yang lebih baik, untuk mendengarkan jeritan saudara-saudara kita yang membutuhkan pertolongan.

Nilai kedisiplinan yang berdampak pada peserta didik dari pembiasaan salat duha lainnya adalah disiplin dalam berperilaku atau bersikap. Ketaatan dalam aturan untuk dapat tepat waktu yakni sebelum pembelajaran dimulai merupakan pengaruh dari pembiasaan salat duha, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung peserta didik dapat mengatur waktunya agar mempersiapkan dan hadir dalam pembiasaan salat duha. Pembiasaan salat duha yang dilakukan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji menjadikan peserta didik konsisten dalam bertindak.

Ketaatan dalam aturan untuk dapat tepat waktu yakni sebelum pembelajaran dimulai merupakan pengaruh dari pembiasaan salat duha, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung peserta didik dapat mengatur waktunya agar mempersiapkan dan hadir dalam pembiasaan salat duha. Pembiasaan salat duha yang dilakukan di MTs Al-Misri

Curahmalang Rambipuji menjadikan peserta didik konsisten dalam bertindak.

Peserta didik yang disiplin akan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini karena peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji tidak ada rasa kekhawatiran karna melanggar peraturan atau tata tertib sekolah. Peserta didik yang disiplin juga akan mempengaruhi pada terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif akan membuat peserta didik merasa nyaman dan aman untuk belajar. Hal ini akan berdampak positif pada proses pembelajaran.

Kegiatan salat duha yang sudah dijalankan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji merupakan pembiasaan keagamaan agar tertanam nilai akhlakul karimah pada diri setiap peserta didik, juga keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat terbangun seiring berjalannya kegiatan tersebut. Terbiasa melaksanakan salat tepat waktu juga memiliki andil dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan salat tepat waktu menandakan peserta didik tersebut tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini memiliki pengaruh besar dalam melatih kedisiplinan peserta didik. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Selain itu salat duha yang dilaksanakan secara berjamaah yang dibiasakan oleh sekolah dapat mempererat tali persaudaraan antar peserta didik, dan antar guru dengan peserta didik. Manifestasi dari akhlak misalnya melakukan kegiatan

senyum, salam, sapa, sopan, santun kepada guru, berjabat tangan dengan guru, menghargai dan menyayangi teman, dan datang tepat waktu. Punishment juga diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji lebih kepada mendidik hal ini agar kegiatan salat duha yang memiliki banyak manfaat menjadi pembiasaan bagi peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dan berdampak pada perilaku peserta didik.

Dalam penanaman nilai akhlak disiplin melalui pembiasaan salat duha terdiri dari beberapa aspek yang ditekankan antara lain adaah sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam waktu
 - 1) Kemampuan mengatur waktu
- b. Disiplin dalam berpakaian
 - 1) Terjaganya kesopanan dalam berpakaian
 - 2) Terjaganya kehormatan dalam berpakaian
- c. Disiplin dalam belajar
 - 1) Lingkungan belajar yang kondusif
- d. Disiplin dalam berperilaku
 - 1) Ketaatan terhadap Aturan
 - 2) Konsistensi dalam Bertindak

2. Penanaman Nilai Karakter Kejujuran Melalui Pembiasaan Salat Duha Di Mts Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa temuan penting terkait dengan penanaman nilai kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji, yaitu:

Pembiasaan salat duha dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dan pentingnya kejujuran. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa salat duha membuat mereka lebih mengerti tentang pentingnya kejujuran dan lebih terdorong untuk melakukan perbuatan yang jujur.

Pembiasaan salat duha dapat meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berkata-kata, dan jujur dalam mengembalikan barang yang bukan miliknya. Pembiasaan salat duha dapat menciptakan lingkungan sekolah yang jujur dan harmonis. Hal ini terlihat dari adanya kepercayaan dan saling menghormati antar peserta didik dan guru.

Temuan-temuan tersebut di atas merupakan hasil dari uraian penyajian data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti menyimpulkan bahwa nilai-nilai kejujuran telah ditanamkan dengan baik di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Hal ini

terlihat dari perilaku guru, peserta didik, dan budaya kejujuran yang kuat di madrasah tersebut.

Pada pembiasaan salat duha ini, pembina memberikan penjelasan arti pentingnya kejujuran. Dengan menyampaikan bahwasanya jika telat hadir maka akan ada punishment yang didapat oleh peserta didik dengan menyertakan alasannya. Dalam hal ini, pihak sekolah mengharapkannya adanya kejujuran dalam mengungkapkan alasan keterlambatan.

Selanjutnya, peneliti merekomendasikan dari temuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Pembiasaan salat duha perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan. Hal ini agar peserta didik dapat terbiasa untuk melaksanakan salat duha dan memperoleh manfaat yang maksimal dari ibadah tersebut. *Kedua*, Penanaman nilai kejujuran telah menjadi bagian dari kurikulum pendidikan di sekolah yang diterapkan di MTs Al-Misri . Hal ini agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang makna dan pentingnya kejujuran.

Penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha dapat dikaitkan dengan teori Imam Al-Ghazali tentang pendidikan karakter. Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan akhlak dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1. Pendekatan teoritis, yaitu memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang makna dan pentingnya perilaku tertentu. Salat duha adalah salah satu ibadah yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Salat duha memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah dapat

meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Keimanan dan ketakwaan merupakan dasar dari akhlak yang baik, termasuk kejujuran. Dengan melaksanakan salat duha, peserta didik akan memahami bahwa kejujuran merupakan nilai karakter yang sangat penting dan salah satu hal yang dicintai oleh Allah Swt. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dan pentingnya kejujuran.

2. Pendekatan praktis, yaitu memberikan contoh dan latihan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Salat duha adalah salah satu ibadah yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Salat duha memiliki banyak keutamaan, salah satunya adalah dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Keimanan dan ketakwaan merupakan dasar dari akhlak yang baik, termasuk kejujuran. Dengan melaksanakan salat duha, peserta didik akan memahami bahwa kejujuran merupakan salah satu hal yang dicintai oleh Allah Swt. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dan pentingnya kejujuran.
3. Pendekatan spiritual, yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt, agar terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Salat duha merupakan ibadah yang dilakukan di awal pagi hari. Pada waktu ini, hati manusia masih dalam keadaan suci dan bersih. Salat duha dapat membantu peserta didik untuk

mendekatkan diri kepada Allah Swt dan merenungkan makna kehidupan.

Dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt, peserta didik akan terdorong untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang buruk. Hal ini termasuk perbuatan jujur.

Pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, kelak akan tumbuh menjadi pribadi yang mulia.

Sejalan dengan teori tersebut, temuan penting terkait dengan penanaman akhlak kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji, yaitu pembiasaan salat duha dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang makna dan pentingnya kejujuran. Hal ini terlihat dari pernyataan peserta didik yang menyatakan bahwa salat duha membuat mereka lebih mengerti tentang pentingnya kejujuran dan lebih terdorong untuk melakukan perbuatan yang jujur. Pembiasaan salat duha dapat meningkatkan sikap dan perilaku peserta didik yang jujur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari perilaku peserta didik yang jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berkata kata, dan jujur dalam mengembalikan barang yang bukan miliknya. Pembiasaan salat duha dapat menciptakan lingkungan sekolah yang jujur

dan harmonis. Hal ini terlihat dari adanya kepercayaan dan saling menghormati antar peserta didik dan guru.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan salat duha merupakan salah satu upaya yang dilakukan di MTs Al-Misri dalam menanamkan nilai pendidikan karakter kejujuran. Pembiasaan salat duha dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis dan pendekatan spiritual. Untuk meningkatkan efektivitas dari pembiasaan salat duha, perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kejujuran.

3. Penanaman Nilai Karakter Tanggung jawab Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam persoalan budi pekerti, manusia sebagai makhluk yang berbudi pererti luhur berkewajiban menunaikan dan menjaga perilaku yang baik serta menjauhi dan meninggalkan perilaku yang buruk. Kualitas keberagamaan justru ditentukan oleh nilai karakter. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka budi pekerti menekankan pada kualitas dari perbuatan. Nilai karakter adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Penanaman nilai pendidikan karakter dilakukan secara konsisten oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Pembiasaan nilai karakter tanggung jawab diterapkan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang

bertanggung jawab atas segala kewajibannya. Nilai tanggung jawab diukur dari seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai tujuan. Tanggung jawab yang besar perlu diimbangi dengan kerja keras dan disiplin waktu.

Nilai karakter tanggung jawab ini merupakan hal yang penting untuk dimiliki oleh para penerus bangsa, karena dengan tanggung jawab akan ada perilaku akan ketaatan pada aturan dan tugas yang diberikan. Penanaman nilai pendidikan karakter tanggung jawab telah dijadikan prioritas bagi MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dalam penanaman nilai kaarakter peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji, dimana penanaman nilai pendidikan karakter tanggung jawab ini dilakukan melalui pembiasaan salat duha.

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwasanya pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji telah diterapkan sejak 15 tahun yang lalu, sehingga banyak refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan agar pembiasaan salat duha ini sangat berdampak positif pada peningkatan nilai karakter tanggung jawab peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji.

Pembiasaan salat duha yang telah diterapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang dilaksanakan secara berulang-ulang membawa perubahan pada peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Misal, tanggung jawab dalam meletakkan tas sekolah peserta didik dapat dilakukan. Peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang

Rambipuji meletakkan tas sekolahnya di dalam kelas sebelum kegiatan salat duha dimulai. Selain itu, peserta didik akan mensucikan dirinya yakni dengan berwudhu' sebelum melaksanakan salat duha.

Proses internalisasi nilai yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik, ada 3 tahapan yang terjadi yaitu : 1) Tahap transformasi nilai; 2) Tahap Transaksi nilai; 3) Tahap transinternalisasi. Dalam pelaksanaan kegiatan salat duha yakni diawali dengan absensi kehadiran peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji. Dengan absensi ini bisa diketahui jumlah kehadiran di setiap peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan pengecekan kelengkapan seragam. Baru kemudian dilaksanakan salat duha yang mengimami adalah dari salah satu petugas salat duha. Setelah itu dilaksanakan pembacaan tawassul dan pembacaan istighosah yang juga dipimpin oleh petugas salat duha. Tahap yang juga dipimpin oleh petugas salat duha. Tahap akhir adalah berdo'a. Kesemua rangkaian di atas dikoordinir oleh petugas salat duha yakni peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji kelas VIII dan kelas IX.

Petugas salat duha dijadwal secara bergantian tiap kelas. Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwasanya dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha yang menjadi pemandu dalam pelaksanaan pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji adalah peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sendiri.

Pembiasaan salat duha ini menanamkan nilai karakter tanggung jawab dengan memberikan tugas kepada peserta didik MTs Al-Misri

Curahmalang Rambipuji untuk mengkoordinir proses salat duha mulai dari awal pelaksanaan sampai selesai dilaksanakannya salat duha. Koordinasi yang dilakukan oleh setiap peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain dalam rangka melaksanakan pembiasaan salat duha pada seluruh peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sebanyak 345 peserta didik.

Dalam mengkoordinir peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan salat duha ini terdapat perbedaan dalam mengkoordinir peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Perbedaan perlakuan antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, perlakuan perbedaan ini pada aspek penjagaan. Penjagaan yang lebih intens dilakukan kepada peserta didik laki-laki karena lebih aktif dan lebih ramai dibandingkan dengan peserta didik perempuan. Hal ini menambah pengetahuan dan pengalaman bagi petugas salat duha dalam mengkoordinir pelaksanaan salat duha.

Di samping itu, petugas salat duha mendapatkan buku pedoman yang dapat digunakan dalam proses kegiatan salat duha. Buku pedoman pelaksanaan salat duha sudah disiapkan oleh MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaplikannya pada saat proses pembiasaan salat duha berlangsung.

Pembiasaan salat duha yang diterapkan di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji memberikan pengaruh kepada penanaman karakter tanggung jawab pada peserta didik terdiri dari aspek tanggung

jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain. Selain itu juga memberikan kesan positif bagi wali murid MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji dan menambah kepercayaan dari wali murid hal ini dapat dilihat dengan jumlah peserta didik MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji yang semakin meningkat di tiap tahunnya.

Dari hasil pernyataan di atas, penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha melalui beberapa tahap atau proses. *Pertama* adalah penugasan kepada peserta didik sebagai petugas salat duha. *Kedua*, pembagian jadwal petugas salat duha secara bergantian. *Ketiga*, pengkoordiniran kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan salat duha. Penanaman nilai karakter kedisiplinan dari pembiasaan salat duha terdiri dari beberapa aspek tanggung jawab yakni: tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 terdiri dari beberapa aspek yang ditekankan antara lain adalah sebagai berikut: a. Disiplin dalam waktu yakni kemampuan mengatur waktu; b. Disiplin dalam berpakaian misal terjaganya kesopanan dalam berpakaian dan terjaganya kehormatan dalam berpakaian; c. Disiplin dalam belajar yakni lingkungan belajar yang kondusif; d. Disiplin dalam berperilaku yakni ketaatan terhadap aturan dan konsistensi dalam bertindak. Adapun proses penanaman nilai disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni: a. Sosialisasi kepada peserta didik dengan adanya salat duha; b. Pembiasaan salat duha dengan diawali pengabsenan, pengecekan seragam, pelaksanaan rangkaian salat duha, dan adanya punishment.
2. Penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat dilakukan melalui pendekatan teoritis dan pendekatan spiritual. Untuk meningkatkan efektivitas dari pembiasaan salat duha, perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan lain yang berkaitan dengan kejujuran.
3. Penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023

terdiri dari tanggung jawab pada diri sendiri dan tanggung jawab pada orang lain. Adapun proses penanaman nilai tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023 yakni: a. Penugasan kepada peserta didik sebagai petugas salat duha; b. Pembagian jadwal petugas salat duha secara bergantian; c. Pengkoordiniran kepada peserta didik saat pelaksanaan pembiasaan salat duha.

B. Saran

1. Bagi kepala madrasah

Kepala madrasah hendaknya senantiasa meningkatkan serta memberikan motivasi dengan keteladanan dalam bersikap dan bertindak yang dilakukan secara konsisten.

2. Bagi guru

Untuk guru hendaknya guru banyak memberikan keteladanan misalkan hadir tepat waktu dan selalu memberikan motivasi semangat kepada peserta didiknya dalam melaksanakan salat duha serta pemberian contoh nilai-nilai karakter.

3. Bagi lembaga MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji hendaknya selalu berperan dalam penanaman nilai-nilai karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Grasindo. 2011.
- Alfandi, Safuan. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Solo: Sendang Ilmu. 2002.
- Al-Fandi, Haryanto. *Desain Pembelajaran yang Demokratis & Humanis*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2011.
- Al-Ghazali, Imam. *Ihya' Ulumuddin, Jilid I, Terj. Muhammad Zuhri*. Semarang: Asy-Syifa, 1990.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Mi'rojul Mukminin Mukjizat Salat Duha*. Jakarta: Wahyu Media. 2018.
- Al-Quran kementerian Agama. 2019.
- Amin, M Maswardi. *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*. Yogyakarta: Calpulis. 2015.
- Ansori, S. A Fadli. M S Sutikno. "Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Di," 2021. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/schemata>.
- Ar-Rahbawi, Abd. Qodir, *Shalat Empat Mazhab, Tej. Zeid Husein Al-Hamid*. Jakarta: Litera Antar Nusa. 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rincka Cipta. 2002.
- Azis, A. Rosmiaty. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku. 2019.
- Daryanto. Suryatri. Darmiatun. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2013.
- Efendi, Mohammad Irfan, and Mohammad Yahya, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Siswa Religius Di Smp Islam Nurul Khalil Bondowoso', *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4.1 (2023), 1–13
<<https://doi.org/10.35719/leaderia.v4i1.388>>
- Hamid, Hamdani. Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2013.
- Ihsani, Nurul. Nina Kurniah. Anni Suprapti. "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Potensia*, vol. 3, 2018.

- Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Potensia* (Vol. 3, Issue 1), 2018.
- Purnomosidi, Faqih. Widiyono. Anniez Rahmawati Musslifah. *Buku Refrensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Salat Duha* Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera. 2022.
- Ismatullah, Nur Hasanah. “internalisasi nilai-nilai keislaman dalam membangun karakter akhlakul karimah peserta didik internalization of islamic values character building of akhlakul karimah”. t.t. 2019.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2012.
- Makhdlori, Muhammad. *Menyingkap Mukjizat Salat Duha*. Jogjakarta: Diva Press. 2009.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fiqih Pendidikan*. Bandung: PT Rem aja Rosdakarya. 2008.
- Muhsin, Ali. “Internalisasi nilai akhlakul karimah dalam memebentuk karaqkter anak”. t.t. 2020.
- Munifah, K., Hamida, U., Firmansyah, M., Huda, S., Muawanah, A., & Irwandani, R.. Discipline and student achievement based on the management of islamic education systems. *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 25(Extra6), 388–403. 2020. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3987647>.
- Munir, Abdullah. *Pendidikan Karakter (membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah)*. Yogyakarta: Pedagogia. 2010.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2011.
- Mislikhah, St, ‘Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak’, *GENIUS Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2.1 (2021), 60–74 <<https://doi.org/10.35719/gns.v2i1.39>>
- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Nurjanah, Enung. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Bandung: Yrama Widya. 2019.
- Peraturan Pemerintah. Nomor 55. Tahun 2007. Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan.
- Rajin, Mukhamad. *Sehat dengan Sholat Duha*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo. 2016.

- Sadulloh, Uyoh. Dkk, *Paedagogik (Ilmu Mendidik)*, Bandung: Alfabeta. 2021.
- Setiana. *Habituation Behavior to Enhance Student Learning*. Atlantis Press. 2019.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Dan Penelitian Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Argesindo. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Susiatik, Titik. Sukoco. Thusma Sholichah, “Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah.” *Jurnal Democratia Online*. 2021.
- TIM Penelitian Program DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SunanKalijaga Yogyakarta. *Pendidikan Karakter (Pengalaman Implementasi Pendidikan di Sekolah)*. Yogyakarta: Aura pustaka, 2011.
- Wafa, Imam Abu. *Panduan Salat Rasulullah Saw Sesuai Sunnah*. Bojong Nangka: Guepedia. 2020.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2020.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Sofi Wildan
NIM : T20171378
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya peneliatian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang setara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ditemukan unsur-unsur penjiplakan dalam penelitian ini dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 November 2023
Saya yang menyatakan



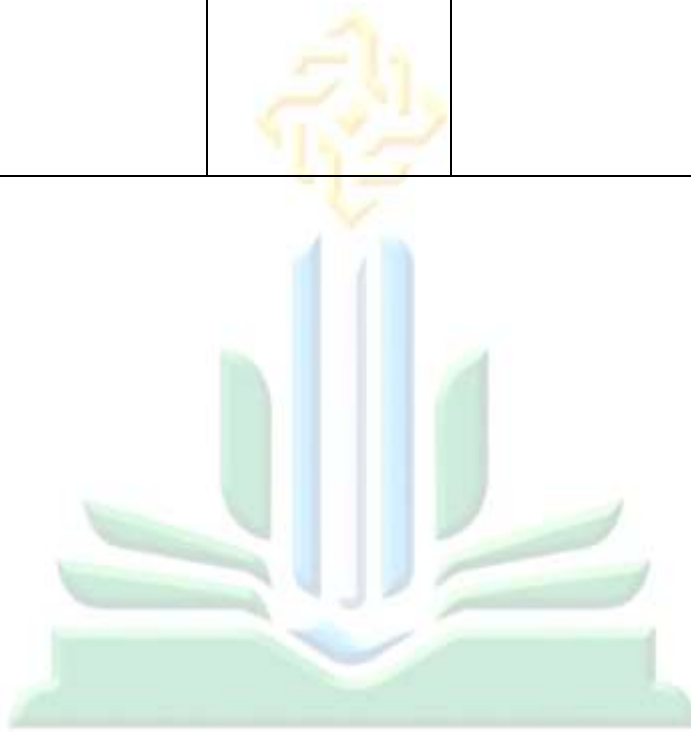
Ahmad Sofi Wildan
NIM:T20171378

Lampiran 1

Matriks Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metodologi Penelitian	Fokus Penelitian
Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta didik Melalui Pembiasaan Salat Duha Di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	A. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	1. Aspek Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	a. Disiplin b. Kejujuran c. Tanggung Jawab	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Waka kesiswaan d. Wali Kelas e. Peserta didik 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif Deskriptif 2. Penentuan Informan dengan Purposive 3. Teknik Pengumpulan Data a. Interview b. Observasi c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data a. Reduksi data b. Penyajian Data c. Penyimpulan 5. Uji Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber	1. Bagaimana penanaman nilai karakter disiplin melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023? 2. Bagaimana penanaman nilai karakter kejujuran melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun
	B. Pembiasaan Salat Duha	1. Proses Pembiasaan 2. Teknik Pembiasaan	a. Transformasi Nilai b. Transaksi Nilai c. Transinternalisasi nilai			

						Pelajaran 2022/2023? 3. Bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Tahun Pelajaran 2022/2023?
--	--	--	--	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis MTs AL-Misri
2. Observasi proses penanaman nilai akhlakul karimah melalui pembiasaan salat duha

B. Instrumen Wawancara

a. PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Bagaimana penanaman nilai akhlak disiplin melalui pembiasaan salat duha?
2. Bisakah bapak/Ibu ceritakan tentang pembiasaan salat duha di sekolah ini?
3. Bagaimana sekolah memulai rutinitas salat duha? Siapakah yang mempunyai inisiatif pembiasaan salat duha?
4. Menurut pendapat bapak/ibu, apa hubungan antara salat duha dan penanaman nilai disiplin?
5. Apakah bapak/ibu melihat perubahan dalam tingkat disiplin siswa sejak pembiasaan salat duha diterapkan? Bisa tolong berikan contoh?
6. Bagaimana respon peserta didik terhadap rutinitas salat duha dan apakah ada korelasi yang bapak/ibu amati antara salat duha dengan peningkatan disiplin?
7. Menurut pendapat bapak/ibu, apa dampak jangka panjang dari pembiasaan salat duha terhadap penanaman nilai-nilai disiplin?
8. Apakah ada hal lain yang bias bapak tambahkan mengenai pengalaman dan pengetahuan terkait penanaman nilai disiplin melalui salat duha?
9. Bagaimana penanaman nilai akhlak kejujuran melalui pembiasaan salat duha?
10. Bisakah bapak/ibu jelaskan bagaimana rutinitas salat duha diimplementasikan di sekolah ini?

11. Bagaimana proses penanaman nilai kejujuran melalui salat duha diimplementasikan?
12. Apa saja aktivitas atau inisiatif pendukung lainnya yang dilakukan untuk memperkuat penanaman nilai kejujuran?
13. Apakah bapak/ibu melihat adanya perubahan pada tingkat kejujuran peserta didik sejak implementasi rutinitas salat duha? Mohon berikan contoh spesifik jika ada.
14. Bagaimana respon peserta didik terhadap inisiatif ini?
15. Apa dampak jangka panjang dari pembiasaan salat duha terhadap penanaman nilai-nilai kejujuran?
16. Apakah ada rekomendasi lain yang bias anda berikan untuk meningkatkan efektifitas penanaman nilai kejujuran?
17. Bagaimana penanaman nilai akhlak tanggung jawab melalui pembiasaan salat duha?
18. Bisakah ceritakan pengalaman bapak/ibu mengenai rutinitas salat duha di sekolah ini?
19. Apakah ada korelasi antara salat duha dan penanaman nilai tanggungjawab?
20. Bagaimana salat duha diintegrasikan dalam program pendidikan moral, khususnya dalam aspek tanggung jawab?
21. Bagaimana respon peserta didik terhadap pembiasaan salat duha dan apakah mereka menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab?
22. Apakah bapak/ibu melihat perubahan dalam tingkat tanggung jawab peserta didik sejak pembiasaan salat duha diimplementasikan? Bisa tolong berikan contoh spesifik?
23. Apa saja indikator atau bukti yang menunjukkan bahwa salat duha memiliki dampak positif terhadap penanaman nilai tanggung jawab?
24. Apakah ada hal lain yang ingin bapak/ibu tambahkan atau diskusikan yang belum ditanyakan sebelumnya?

b. Pedoman Wawancara Peserta didik

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai salat duha yang dilaksanakan setiap hari?
2. Apakah anda dan teman-teman merasa keberatan jika harus datang tepat waktu sebelum pukul 06.15 WIB?
3. Apakah ada perubahan serta dampak yang anda rasakan setelah rutin melaksanakan salat duha disekolah secara rutin?



C. Instrumen Dokumentasi

1. Visi dan Misi MTs Al-Misri
2. Profil Sekolah MTs Al-Misri
3. Struktur Organisasi MTs Al-Misri
4. Rekap Data Peserta Didik MTs Al-Misri

VISI DAN MISI MTS AL-MISRI

VISI :

Terdidik Dalam Iman, Terdepan Dalam Pengetahuan dan Terarah Dalam Kepribadian.

MISI :

- a. Menumbuhkan perilaku akhlakul karimah
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menghubungkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- f. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.



PROFIL SEKOLAH MTS AL-MISRI

- b. Nama Madrasah : MTs. Al Misri
- c. No. Statistik Madrasah : 121235090110
- d. NPSN : 20581555
- e. Akreditasi Madrasah : A
- f. Alamat Lengkap Madrasah : Jalan Pesantren Nomor 1
Desa Curahmalang Kecamatan Rambipuji
Kabupaten Jember
Provinsi Jawa Timur
Telepon 0331 7808789
- g. NPWP Madrasah : 02.663.614.2 – 626.000
- h. Nama kepala sekolah : Nafisatul Insiyah, M.Pd.
- i. Nomor Telp / HP : 085 859 122 251
- j. Nama Yayasan : Yayasan Al Misri Curahmalang
- k. Alamat Yayasan : Jalan Pesantren Nomor 1
Curahmalang – Rambipuji – Jember
- l. Nama Ketua Yayasan : Drs. Nasihin
- m. No. Telp. Yayasan : 085 336 955 543
- n. No. SK Menkumham : AHU-0023053.AH.01.04. Tahun
2015
- o. No. Akta pendirian : 38 / 1989
- p. Kepemilikan tanah : Yayasan

- a. Status tanah : Waqaf
- b. Luas tanah : 1659 m²
- q. Status Bangunan : milik sendiri
- r. Luas Bangunan : 852 m²
- s. Titik Koordinat : Longitude : +113.569474
Latitude: -8.246608

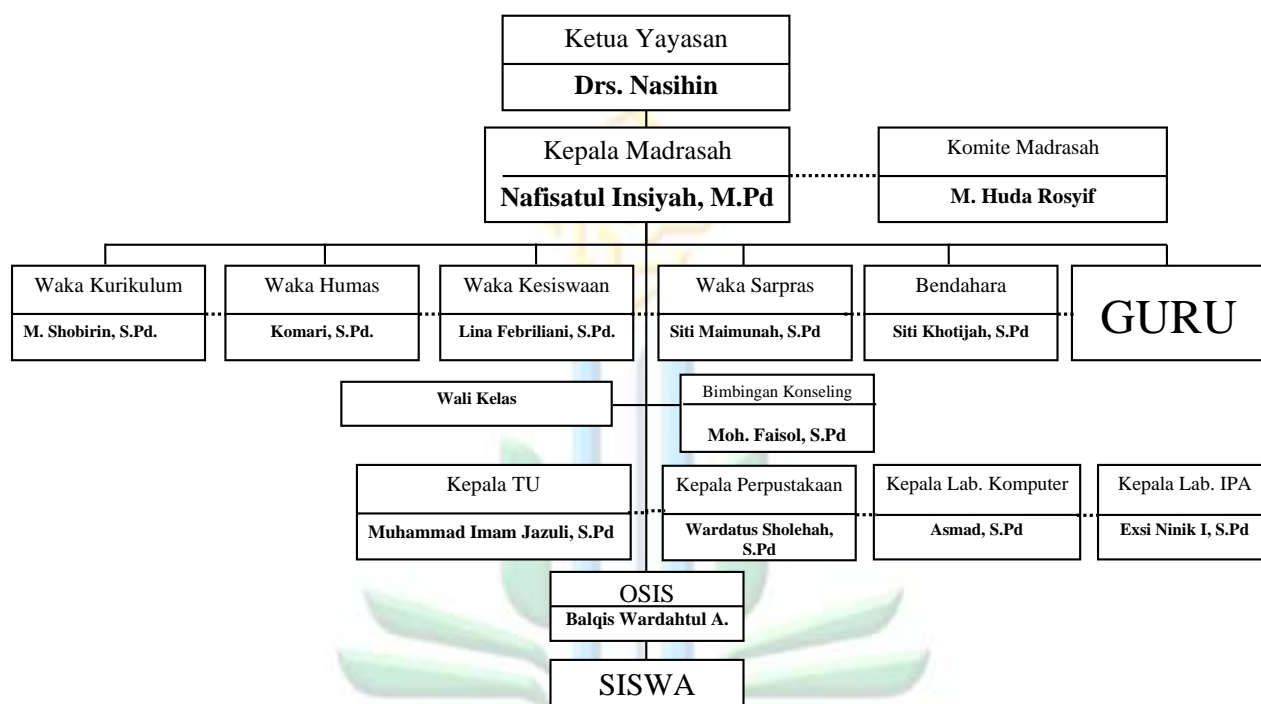


STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-MISRI

Tabel 4.1

STRUKTUR ORGANISASI MTs. AL MISRI

JALAN PESANTREN NOMOR 01 CURAHMALANG – RAMBIPUJI – JEMBER



DATA PESERTA DIDIK MTS AL-MISRI

Tabel 4.2

Jumlah Siswa Tahun pelajaran 2022/2023

KELAS	JK	A	B	C	D	E	JUMLAH	TOTAL
9	L	5	13	14	20		52	118
	P	19	12	12	23		66	
8	L	4	15	25			44	104
	P	20	12		28		60	
7	L	5	15	15	24		59	123
	P	18	14	12		20	64	
JUMLAH								345

Tabel 4.3
REKAP DATA PESERTA DIDIK
MTs. AL MISRI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

a. Tiap Tingkatan Dan Jenis Kelamin

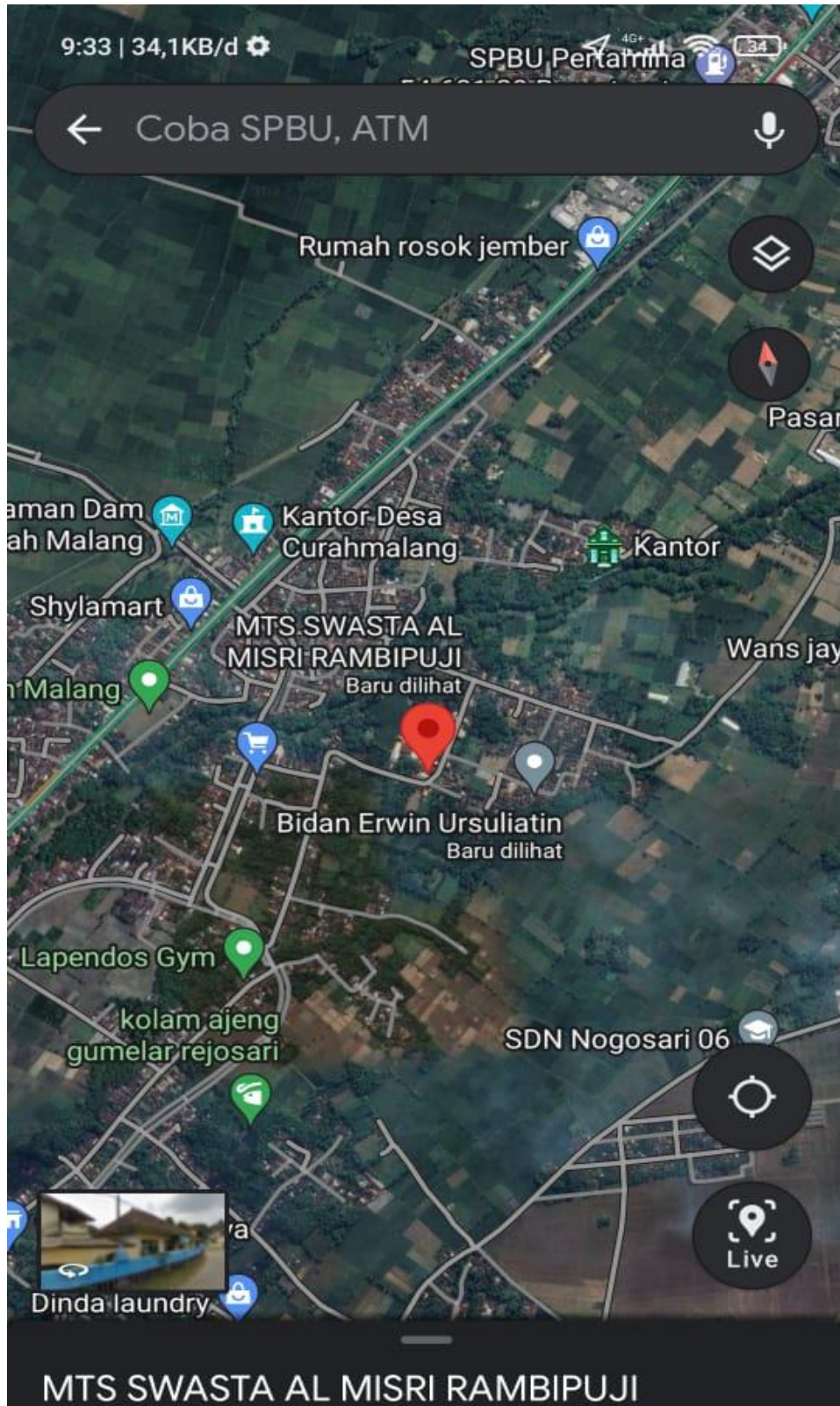
KELAS	L	P	JML
VII	59	64	123
VIII	44	60	104
IX	52	66	118
JML	155	190	345

b. Tiap Rombel Dan Jenis Kelamin

KELAS	ROMBEL	L	P	JML
VII	A	5	18	23
VII	B	15	14	29
VII	C	15	12	27
VII	D	24		24
VII	E		20	20
VIII	A	4	20	24
VIII	B	15	12	27
VIII	C	25		25
VIII	D		28	28
IX	A	5	19	24
IX	B	13	12	25
IX	C	14	12	26
IX	D	20		20
IX	E		23	23
JUMLAH		155	167	

Lampiran 3

DENAH LOKASI



Lampiran 4

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://tik.uinkhas-jember.ac.id](http://tik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4231/In.20/3.a/PP.009/10/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Al-Misri

Jalan Pesantren no.01 Curahmalang Rambipuji Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171378
Nama : AHMAD SOFI WILDAN
Semester : Semester tiga belas
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji Jember tahun pelajaran 2022/2023 " selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nafisatul Insiyah, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Oktober 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 5

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



YAYASAN AL-MISRI CURAHMALANG
MADRASAH TSANAWIYAH AL MISRI
 Jalan Pesantren nomor 01 Curahmalang Rambipuji Jember 68152
 Handphone 082 336 107 011; Whatsapp 085 336 955 543
 Email : mtsalmisri12@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 0118/ SUKET.MTs. 13.32.110/ 11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nafisatul Insiyah, M.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs. Al Misri
 Alamat : Curahmalang – Rambipuji - Jember

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama : Ahmad Sofi Wildan
 NIM : T20171378
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kh. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di MTs. AL MISRI Curahmalang , terhitung mulai tanggal 20 Oktober 2023 sampai dengan 23 November 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : **Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa melalui pembiasaan sholat dhuha di MTs. AL MISRI Curahmalang Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 November 2023
 Kepala Madrasah

 Nafisatul Insiyah, M.Pd.

Lampiran 6

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	INFORMAN	TANDA TANGAN
1	Jumat/21 Oktober 2022	Observasi awal	M. Shobirin, S.Pd.	
2	Jumat/20 Oktober 2023	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Nafisatul Insiyah, M.Pd.	
3	Senin/23 Oktober 2023	Wawancara dengan Waka Kurikulum	M. Shobirin, S.Pd.	
4	Rabu/25 Oktober 2023	Wawancara dengan Kepala Madrasah	Nafisatul Insiyah, M.Pd.	
5	Rabu/25 Oktober 2023	Wawancara dengan Waka Humas	Komari, S.Pd.	
6	Senin/06 November 2023	Wawancara dengan Waka Kesiswaan	Lina Febriliani, S.Pd.	
7	Senin/06 November 2023	Wawancara dengan Wali Kelas VIII B	Exsi Ninik Ismawati, S.Pd.	
8	Senin/06 November 2023	Wawancara dengan Wali Kelas IX C	Uswatun Hasanah, M.Pd.	
9	Sabtu/18 November 2023	Pengambilan Dokumentasi Kegiatan Salat Dhuha	Komari, S.Pd.	
10	Sabtu/18 November 2023	Wawancara dengan Siswa Kelas VIII A	Aira Mizania Sabila	
11	Sabtu/18 November 2023	Wawancara dengan Siswa IX B	Putri Aulia Maulida	
12	Kamis/23 November 2023	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Nafisatul Insiyah, M.Pd.	

Jember, 23 November 2023

Mengetahui,

Kepala Madrasah MTs. Al-Misri

MTs. AL MISRI
TERAKREDITASI
CURAH MALANG - RAMBIPUJI

Nafisatul Insiyah, M.Pd.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ahmad Sofi Wildan
 NIM : T20171378
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Karya Ilmiah : Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa Melalui
 Pembiasaan Shalat Dhuha di MTs Al-Misri Curahmalang Rambipuji
 Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (15,8%)

1. BAB I : 15%
2. BAB II : 24%
3. BAB III : 26%
4. BAB IV : 14%
5. BAB V : 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 November 2023
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember



(Ulfa Dina Novienda S.SOs.I., M.Pd)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

Lampiran 8**DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**

Wawancara dengan Ibu Nafisatul Insiyah, M.Pd selaku Kepala Madrasah di MTs Al-Misri



Wawancara dengan Bapak M. Shobirin, S.Pd selaku Waka Kurikulum di MTs Al-Misri



Wawancara dengan Bapak Komari, S.Pd selaku Waka Kesiswaan di MTs Al-Misri



Lampiran 9

BIODATA PENULIS



Nama : Ahmad Sofi Wildan
 NIM : T20171378
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 31 Maret 1998
 Alamat : Bedukan RT 05/RW 04, Pleret, Pleret, Bantul
 Yogyakarta
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP/WA : 089682026722

Riwayat Pendidikan

- SD N Putren (Tahun 2005-2011)
- MTs Giriloyo (Tahun 2011-1014)
- MA Al-Misri (Tahun 2014-2017)
- UIN KH. Achmad Siddiq Jember (Tahun 2017-2023)